

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) TERHADAP SISWA
KELAS VII MTS DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NURJANNAH
NIM.10156117050

JURUSAN TARBIYAH DAN MKEGURUAN

STAIN MAJENE

2021

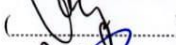



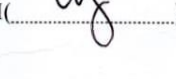
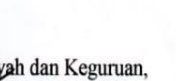


PENGESAHAN SKRIPSI

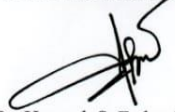
Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga” yang disusun oleh **Nurjannah NIM. 10156117050**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 November 2021 M, bertepatan dengan 10 Rabiul Akhir 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Desember 2021 M.
Majene, 9 Jumadil Awal 1443 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, M. Pd.	()
Sekretaris	: Darwis, S.Si.,M.Si.	()
Munaqisy I	: Dr. Muliadi, S. Ag., M.Sos.I.	()
Munaqisy II	: Zulfianah Sunusi, M. Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I.	()
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin, M. Pd.I	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Th. I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nurjannah NIM: 10156117050**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majane, 1 November 2021

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
Nip. 197106232014111001

Pembimbing II



M. Idris Hasanuddin, M. Pd. I.
Nip. 198411122019031007

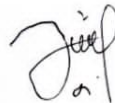
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang Bertanda Tangan dibawah Ini

Nama : Nurjannah
NIM : 10156117050
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 30 September 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Baruga
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan
Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap siswa kelas
VII MTs DDI Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 9 Desember 2021



NURJANNAH
10156117050

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah swt atas berkat limpahan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang penulis kerjakan dapat terselasaikan dengan baik, dimana penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw sebagai suritauladan yang terbaik yang pernah ada di muka bumi ini, yang mampu menggulungkan tikar-tikar kemunafikan dan membentangkan permadani-permadani keislaman semoga dihari akhir kelak kita memperoleh syafaat dari baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang turut memberikan sumbangsi terhadap penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Usri S.Pd.I., M.Pd,I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.
8. Terima kasih kepada pihak perpustakaan daerah Kabupaten Majene yang telah banyak membantu kami dalam proses penyusunan proposal skripsi dengan referesnsi buku-buku yang disediakan serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.

9. Kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktifitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua saya dan kepada seluruh sanak saudara yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan, dan tidak lupa penulis juga ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi penulis terutama kepada dosen pembimbing satu Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag.,M.Th.I. dan dosen pembimbing dua Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I. Berkat kontribusi tersebut sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga” dapat terselesaikan dengan baik tentunya dengan mengharap Ridha Allah swt.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS ----	
A. Strategi Guru.....	9
B. Aspek-aspek Strategi.....	10
C. Jenis-jenis Strategi	11
D. Kriteria Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) SiSWA MTs.....	13
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Siswa yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an.....	25
F. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	31
G. Pengujian Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga.....	33
B. Hasil penelitian	34
C. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP	90

ABSTRAK

Nama : NURJANNAH
NIM : 10156117050
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an (BTQ) terhadap siswa kelas VII MTs DDI Baruga, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an (BTQ) terhadap siswa kelas VII MTs DDI Baruga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah: terdapat peningkatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTs DDI Baruga melalui strategi yang dipersiapkan oleh guru hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa yang ditahap *iqra* ada dua puluh sembilan (29) siswa, tahap lanjutan empat puluh empat (44) siswa, tahap tajwid tiga puluh dua (32) siswa dan untuk tahfidz ada empat (4) siswa. Setelah ditindak lanjuti ada peningkatan yang baik dimana ditahap *iqra* sudah ada lima belas (15) siswa ketahap lanjutan sehingga tinggal empat belas (14) siswa, pada tahap lanjutan sudah ada 10 siswa ketahap tajwid sehingga tinggal lima puluh lima (55). Selanjutnya faktor pendukung guru dan siswa adalah tersedianya buku pedoman, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat mata pelajaran lain selain Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat guru dan siswa adalah minimnya waktu, kurangnya alat media, pendidik yang sibuk kuliah dan tidak dapat dikontrol. Adapun faktor penghambat bagi siswa adalah kurangnya kemauan belajar, mengikuti pergaulan yang salah, tidak percaya diri dan malas mengulangi kembali bacaannya.

Kata Kunci : *Strategi Guru BTQ, Kemampuan, Baca Tulis al-Qur'an*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara *mutawatir* dengan menggunakan bahasa Arab yang setiap surahnya adalah mukjizat yakni (melemahkan pihak-pihak yang menentangnya dan tidak ada yang dapat menandinginya), dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas serta membacanya bernilai ibadah.¹

Berbicara tentang membaca dan menulis maka bukan artinya mengesampingkan kemahiran kebaahaasan lainnya. Keterampilan berbahasa lain, seperti penyimakan dan bicara tentu memiliki arti yang besar untuk meningkatkan kemahiran menulis. kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an juga menjadi sangat penting karena Rasulullah SAW mengemukakan bahwa ibadah seorang muslim yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga proses yang harus dilakukan oleh seseorang tersebut adalah belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi sebuah proses yang penting dan mutlak dilakukan oleh seseorang. Dalam rangka untuk lebih meningkatkan minat belajar membaca belajar Al-Qur'an serta meningkatkan minat memahami kandungan yang ada didalamnya maka Nabi Muhammad SAW, memberi berbagai motivasi kepada umatnya agar ia mau belajar Al-Qur'an.² Islam telah memberi isyarat bahwa pengetahuan yang paling mendasar dimiliki setiap manusia untuk belajar adalah membaca.³ Untuk itu

¹Yasir Muhammad & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* ([t.d]; Riau: Asa Riau, 2016), h. 4.

²Abdul Khoir, *strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada kegiatan Ekstrakurikule dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Kasus SLTP Islam Nurul Jihad)* (Jurnal; Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 2

³Erry Subaeri Ahmad, *Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ) dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Hukum Bacaan al-Qur'an* (Jurnal; Bogor: IAI Nasional Laa Roiba Bogor, 2016), h. 155.

wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Rasul Muhammad saw. adalah perintah membaca, sebagaimana dalam QS al-Alaq yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳

Terjemahan bahasa Mandar:

Bacai sawa' (marrappe) sangana Puangmu, Puang iya mappapia. Iya mappapia rupa tau pole di cera' sambo'ong. Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala'bi'.⁴

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Rasulullah saw. untuk membaca sebagaimana dikatakan oleh malaikat Jibril (*iqra'*) yaitu bacalah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap manusia dituntut untuk belajar membaca karena dengan membaca akan memperoleh pengetahuan baru dari sumber bacaan. Disamping membaca, kita juga dituntut untuk belajar menulis.

Dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-Qur'an adalah mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an, namun di era ini masih banyak peserta didik belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar disebabkan beberapa hal, yaitu: tidak ada pembelajaran di usia dini, kurang pendidik, pendidik yang tidak profesional mengakibatkan peserta didik ikut salah, pengaruh lingkungan, pengaruh orang tua, dan pengaruh teknologi. Hal ini mengakibatkan peserta didik buta membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran dibutuhkan seorang guru profesional yang dapat membantu peserta didik.

⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (t.d; Makssar: Bilitbang Agama Makssar, 2019), h. 1156

⁵Kementrian Agama, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jilid X, (Cet 2010; Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 719.

Pendidik adalah seseorang yang berperan serta bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁶ Oleh karena itu, guru mesti menjadi seorang guru profesional sehingga peserta didik mampu mengetahui dan memahami ilmu yang diberikan. Guru juga dapat diartikan sebagai orang tua bagi peserta didik karena bukan hanya bertugas memberikan ilmu tetapi juga memberikan didikan atau contoh yang baik.

Peserta didik adalah seorang yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Dari pertumbuhan dan perkembangan inilah diperlukan bimbingan dari seorang pendidik.⁷ Oleh sebab itu, seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik sehingga akan mendapat keberhasilan dalam proses pendidikan. Peserta didik tidak terlepas dari usaha dari seorang pendidik, untuk itu guru harus mampu mempengaruhi minat belajar anak dan juga bisa menjadi orang tua bahkan teman akrab bagi peserta didik sehingga mereka dapat merasa nyaman kepada gurunya tanpa ada rasa takut.

Salah satu problem saat ini ialah tidak berjalannya pembelajaran al-Qur'an secara optimal kepada peserta didik dikarenakan awal tahun 2019 sampai sekarang merupakan kendala bagi setiap orang termasuk pendidik dan peserta didik, dimana sekolah-sekolah ditutup sekitar 2 tahun lebih sehingga menimbulkan angka belajar anak menurun. Meskipun pemerintah mengeluarkan aturan tentang belajar mengajar di rumah (belajar online) namun pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

⁶Muhammada Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 128.

⁷Siti Sawitri, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kota Baru* (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2019), h. 3.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dan dibahas secara mendalam dan tuntas. Fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ).
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

2. Deskripsi Fokus

NO	FOKUS	DESKRIPSI FOKUS
1	Strategi guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	<ol style="list-style-type: none">a. Perencanaanb. Pengorganisasianc. Implementasid. Evaluasi
2	Faktor pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	<ol style="list-style-type: none">a. Manajemen sekolahb. Manajemen Kurikulumc. Manajemen Kinerja gurud. Manajemen Sarana dan Prasarana

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap siswa kelas VII MTs DDI Baruga?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap siswa kelas VII MTs DDI Baruga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap siswa kelas VII MTs DDI Baruga.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap siswa kelas VII MTs DDI Baruga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik untuk lebih giat lagi, lebih efektif, efisien dan tidak merasa jenuh.
- b. Bagi guru, memberikan masukan tentang pentingnya kompetensi profesional guru, agar tercipta suasana yang baik antara pendidik dan siswa sehingga terjadinya peningkatan dalam belajar membaca al-Qur'an bagi peserta didik. Memberikan masukan tentang berbagai strategi pembelajaran kepada guru baca tulis Al-Quran, agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian terdahulu peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah dituliskan di antaranya:

1. Laudria Nanda Prameswati tahun 2019, dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik masih memerlukan

bimbingan disebabkan motif kurang lancar membaca dan menulis Arab baik dari kelas VII, VIII, dan IX. Selanjutnya banyak pula siswa yang kurang minat untuk mengikuti mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga mayoritas siswa (kelas VII, VIII dan IX) tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dibanding siswa lain.⁸ Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu mencari strategi atau cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian di atas yaitu menganalisis kemampuan baca tulis al-Qur'an melalui Perspektif Taksonomi Bloom.

2. Aliwar Tahun 2016 dalam Jurnalnya yang berjudul "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). Dalam judul ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif tindakan yang merupakan suatu strategi untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan tindakan yang nyata. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menguatkan pembelajaran BTQ dilakukan siklus 1 dan 2. Pada tahap penguatan siklus 1 peneliti melakukan pengamatan secara langsung kemudian dilanjutkan pada kegiatan refleksi yang hasilnya menunjukkan bahwa umumnya lembaga pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Talia belum sepenuhnya memahami substansi dari tujuan dan manfaat yang diperoleh melalui program pendampingan. Selanjutnya pada siklus ke 2 dilaksanakan yang namanya *work shop* yaitu dilaksanakan model-model pembelajaran BTQ salah satunya model

⁸Laudria Nanda Prameswati, Analisis Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom, *Jurnal EDudena*, Vol. 3 No. 2, 2019.

audio visual, sehingga sangat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman dari pendidik.⁹

perbedaan penulis yaitu mencari strategi atau cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian terdahulu yaitu menguatkan suatu model pembelajaran dibantu dengan Manajemen Pengelolaan Organisasi.

3. Agung Kurniawan tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang. Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif (berdasarkan angka-angka), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan pendidik baik cukup atau sedang sangat berpengaruh bagi siswa mengenai kemampuan membaca al-Qur'an.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu mencari strategi atau cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu meneliti apakah metode yang digunakan efektif atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah untuk penelitian terdahulu dari setiap judul ada yang melakukan analisis, penguatan, dan efektifitas metode yang dilakukan guru. Dari ketiga judul tersebut penelitian terdahulu mengaji tentang apakah dari analisis, penguatan

⁹Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, 2016

¹⁰Agung Kurniawan, *Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*, 2010

dan efektifitas dapat menambah peningkatan dalam membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didik. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat suatu perencanaan yang baik agar peserta didik dapat mengetahui serta memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan.¹¹ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹² Definisi lain dikemukakan dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.¹³ Makna strategi secara umum berarti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah direncanakan.¹⁴

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau pola yang direncanakan dan dilaksanakan untuk melakukan kegiatan yang dapat membantu guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan terarah.

Selanjutnya guru yaitu seorang yang mempunyai kemampuan dari pengalamannya sehingga dapat memudahkan dan melaksanakan perannya dalam

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet 4; Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), h. 3.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002), h.214.

¹³Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ([t.d]: Jakarta: Balai Pustaka,2002),h.377

¹⁴Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta :Ciputat Press,2002),h.22.

membimbing muridnya.¹⁵ Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya yaitu memberi didikan, mengajar, membimbing, memberi latihan, memberi nilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶ Sedangkan menurut H.A.A Metembun dalam Akmal Hawi bahwa guru yaitu seseorang yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik. Guru harus menjadi panutan bagi peserta didik yaitu dengan memberikan respon baik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang guru profesional dan bertanggung jawab penuh kepada peserta didik melalui pengalaman dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami ilmu atau materi yang diberikan. Jadi dari dua pengertian dapat disimpulkan bahwa Strategi guru merupakan cara atau langkah yang ditempuh, dipilih atau ditentukan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang maksimal dan efektif.

2. Aspek-aspek Strategi

Strategi mempunyai banyak aspek, beberapa aspek yang paling penting seperti:

- a. Strategi harus bertindak sebagai penggerak masa depan karena peran strategi adalah menentukan, mengklarifikasi atau menyempurnakan tujuan.
- b. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi (memperhatikan cara bagaimana agar tujuan dan maksud dapat dicapai).
- c. Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetensi (dapat mengalahkan pesaing dalam suatu permainan/persaingan).

¹⁵Zakiyah Dradajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* ([t.d]; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 266.

¹⁶UU RI No. 14 Thn 2005, *Guru dan Dosen* ([t.d]; Jakarta: Sinar Grafika 2014), h. 2.

¹⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam* ([t.d]; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

- d. Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan (saat pemimpin diubah, maka strategi cenderung berubah. Sebaliknya jika strategi perlu diubah, maka perlu menunjuk pemimpin baru yang dapat bertanggung jawab).
- e. Strategi menempatkan posisi untuk masa depan (tujuan dari strategi ini untuk memposisikan perusahaan untuk masa depan sehingga siap menghadapi di masa yang akan datang).
- f. Strategi sebagai kemampuan membangun (strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam).¹⁸

3. Jenis- jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tersebut diperlukan seperangkat metode pengajaran. Menurut Newman dan Logan dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa ada empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi, kualifikasi hasil (*result qualification*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*main approach*) yang paling efektif dan mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*benchmark*) dan patokan ukuran (*size benchmark*) untuk mengukur dan melihat taraf keberhasilan (*success rate*) usaha.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar tercapainya proses pembelajaran yang maksimal maka strategi yang perlu dipersiapkan ialah dimulai dari

¹⁸Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi* (Cet 1; Yogyakarta: UNY Press, 2018), h. 5.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 9.

masalah persiapan atau perencanaan, memilih sistem pendekatan, mempertimbangkan untuk memilih suatu metode, prosedur, atau teknik yang dapat dipandang bahwa dari pemilihan tersebut dapat berhasil secara efektif dan maksimal.

Setelah mempertimbangkan atau sudah menentukan strategi yang akan dilakukan oleh pendidik, selanjutnya akan masuk pada tahapan yang akan dilakukan pendidik dalam kelas antara lain:

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional yaitu tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar, seperti:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional yaitu tahap pengajaran atau inti, yakni tahapan memberikan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Adapun beberapa kegiatan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.

- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi adalah tahapan penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap instruksional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu dan mengatur waktu serta kegiatan secara fleksibel, sehingga dari tiga tahap ini dapat diterima oleh siswa secara utuh.²⁰ Keahlian seorang pendidik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dimana dari tiga tahap di atas, apabila semua tahap tersebut mampu dilakukan dengan baik, maka peserta didik akan mengalami perkembangan yang baik pula

B. Kriteria Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Siswa MTs

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata (*qara'a- yaqrau-qur'an*) yang berarti bacaan.²¹ Sedangkan secara terminologi, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian al-Qur'an, seperti:

- a) Muhammad Ali al-Shabuni bahwa "al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak tertandingi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw. merupakan Nabi dan Rasul terakhir, melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada umatnya secara bertahap, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu

²⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 27-29.

²¹Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, h. 2.

ibadah, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas”.

b) As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin bahwa al-Qur’an yaitu kalam Allah swt. yang tulisannya menggunakan bahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dipahami isinya yang terkandung di dalamnya, serta selalu diingat kemudian disampaikan kepada manusia dengan jalan mutawatir yang ditulis dalam mushaf-mushaf dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas”.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an adalah wahyu atau firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat Jibril, yang disampaikan secara mutawatir ditulis dalam satu mushaf yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat al-Nas, sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dan membacanya bernilai ibadah.

Al-Qur’an memecahkan berbagai macam persoalan yang dialami oleh manusia serta menempatkan dasar-dasar umum yang bisa dijadikan landasan oleh manusia yang sesuai di segala zaman.²³ Selain al-Qur’an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia, al-Qur’an juga dapat memecahkan berbagai persoalan-persoalan yang dialami setiap manusia, baik persoalan dari yang sederhana sampai pada persoalan yang sangat rumit. Al-Qur’an juga bisa dijadikan landasan oleh manusia sesuai di segala zaman.

a. Dasar Perintah membaca al-Qur’an

Dasar perintah membaca al-Qur’an terdapat dalam QS al-Baqarah ayat 121 yaitu:

الَّذِينَ اتَّخَذُوا كِتَابَ الْكِتَابِ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٢١

²²Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur’an*, h. 3.

²³Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an* ([t.d]; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, tahun 2006), h. 14.

Terjemahan bahasa Mandar:

*To pura Iyami bei Kitta', diangi ise'iya mattale' (mambaca) na natale' (na baca) tongang, matappa'i ise'iya lao, anna inai makkaperri-i, jari ise'iyamo di'o to rugi.*²⁴

Terjemahnya:

*Orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya mereka itulah orang-orang yang rugi.*²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca al-Qur'an harus jelas sebagaimana yang diharuskan sesuai dengan kaedah ilmu tajwid sehingga pendengar dapat mendengar dengan baik, selain itu juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada orang lain.

Salah satu Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Diantaranya adalah :

- 1) Metode Musyafahah 'adu lidah" adalah dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- 2) Metode Sorogan atau 'ardul qira'ah 'setoran bacaan' adalah murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya.
- 3) Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini ialah metode yang kedua,

30. ²⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* , h.

²⁵Kementrian Agama, *al-Quran dan Tafsirnya*, h. 189.

karena metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif).²⁶

b. Fungsi Al-Qur'an

Allah telah menurunkan al-Qur'an dengan membawa kebenaran yang hakiki. Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi bagi kehidupan umat manusia, terutama umat Islam, sebagai berikut:

1) Al-Qur'an sebagai Petunjuk bagi Manusia

Al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril as. sebagai petunjuk bagi manusia. Dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an, manusia akan mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas dalam menjalani hidup dan kehidupannya.²⁷ Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa al-Qur'an manusia tidak akan mempunyai arah dan tujuan yang baik dan mereka mungkin hanya mencapai tujuan dunianya saja tanpa dibarengi tujuan menuju akhiratnya.

2) Al-Qur'an sebagai Sumber Pokok Ajaran Islam

Salah satu fungsi penting al-Qur'an lainnya adalah sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa al-Qur'anlah yang mula-mula menjelaskan ajaran yang lengkap dan menyeluruh yang diberikan oleh Allah Swt. Ajaran-ajaran tersebut ada yang bersifat *mujmal*, yakni hanya memberikan prinsip-prinsip umumnya saja, dan ada juga bersifat *tafshil* yakni ajaran yang terperinci dan khusus.²⁸ Sumber pokok ajaran Islam inilah yang dapat membantu manusia dalam mempelajari hal-hal yang penting untuk diketahui baik penjelasan tersebut bersifat umum maupun terperinci.

²⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (cet ke-2; Jakarta : Gema Insani, 2005), ,h.81.

²⁷ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Hadits* (Cet 1; Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 39.

²⁸Kementrian Agama, *Al-Qur'an Hadits*, h. 41.

3) Al-Qur'an sebagai Peringatan dan Pelajaran bagi Manusia

Sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia maksudnya adalah al-Qur'an merupakan kitab suci dengan konsep ajaran yang salah satu ajarannya adalah berupa sejarah atau kisah umat terdahulu. Dalam kisah-kisah itu dijelaskan bahwa ada di antara umat manusia sebagian yang beriman, taat, soleh, dan ada pula sebagian yang bermaksiat. Allah Swt. menjanjikan kebaikan di dunia dan pahala (surga) di akhirat kepada mereka yang soleh, sebaliknya Allah Swt. mengancam dengan ancaman hukuman dan azab baik di dunia maupun di akhirat kepada mereka yang kafir, durhaka dan tidak shalih.²⁹ Di samping al-Qur'an sebagai sumber ajaran pokok dan petunjuk bagi manusia al-Qur'an juga membahas semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia salah satunya terdapat peringatan dan pelajaran, bagi yang taat kepada Allah maka ia akan selamat dunia akhirat dan bagi yang ingkar akan mendapat siksaan dihari kemudian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi al-Qur'an bagi manusia adalah sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dimana isi kitab al-Qur'an membahas tentang peringatan kepada manusia, dengan peringatan itu manusia dapat mengikuti apa yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang, sehingga akan mendapatkan syafaat dari Allah swt.

c. Tujuan diturunkannya al-Qur'an

Al-Qur'an memaparkan tentang kisah-kisah umat terdahulu, dari kisah itu manusia dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang dikisahkan, jika kisah itu baik maka diteladani, dan jika buruk agar tidak diikuti maka itulah salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an.³⁰ Selanjutnya tujuan al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw. yaitu sebagai pedoman hidup bagi manusia, diantaranya masalah ibadah. Sebelum al-Qur'an, ada banyak manusia ingkar kepada Allah swt. mereka berpaling dari-Nya, mengingkari adanya nabi dan tidak percaya apa saja yang disampaikan oleh para nabi

²⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Hadits*, h. 41.

³⁰M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Cet. IV; Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 274.

terdahulu, merubah isi kitab-kitab sebelumnya sehingga banyak menimbulkan kemudharatan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca sangat penting bagi manusia karena membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan untuk mampu mengetahui pesan atau berita yang didapatkan. Pengertian membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).³¹ Membaca juga mempunyai pengertian sebagai jembatan menuju pemahaman, pengamalan, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³² Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, guru mengembangkan sistem pembelajaran iqra yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan membaca Al Qur'an lebih dini, guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan membaca.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki dalam mengenali dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an.

Beberapa indikator yang minimal dimiliki peserta didik dalam membaca al-Qur'an menurut Wahdati dalam skripsi Apani yaitu:

- a. Mengenal huruf *hijaiah* (tunggal, sambung, yang berada di awal, tengah dan akhir).
- b. Menguasai huruf *hijaiah* (cara pengucapan, bunyi yang keluar dari mulut dengan tepat atau benar).

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 83.

³²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (cet ke-2; Jakarta : Gema Insani, 2005), h.49.

c. Menguasai ilmu tajwid (sesuai kaidah) seperti yang dicontohkan Rasulullah saw.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang minimal dimiliki peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an adalah mengenal dan menguasai huruf hijaiyah terlebih dahulu, dengan dasar inilah peserta didik akan lebih mudah untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an, setelah menguasai huruf *hijaiyah* maka dituntut pula untuk menguasai ilmu tajwidnya sehingga bacaan al-Qur'an lebih sempurna dalam membacanya.

Selanjutnya salah satu faktor umum yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk membaca adalah:

- a. Faktor fisiologis (mencakup kesehatan fisik)
- b. Faktor intelektual (kemampuan siswa dan tidak terlepas dari upaya seorang pendidik)
- c. Faktor lingkungan (latar belakang, pengalaman siswa dirumah dan sosial ekonomi keluarga siswa)
- d. Faktor psikologis (motivasi, minat dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri).³⁴

Pengaruh kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, oleh karena itu siswa harus mencari dan mengetahui faktor-faktor apa yang terdapat di dalam diri maupun di luar sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membaca.

Materi yang diajarkan pendidik kepada peserta didik meliputi: *makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin, qalqalah dan mim mati.*

³³Aspani, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AL-qur'an di MTs N 9 Hulu Sungai Tengah* (Jurnal; Kalimantan Selatan, 2021), h. 23.

³⁴Uswatun Hasanah, *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar "Aisyiah Kamila Dinoyo* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) , h. 27 & 28.

a. *Makharijul Huruf*

Secara bahasa *makharijul* huruf artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah *makharijul* huruf adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan). Dengan demikian yang dimaksud *makharijul* huruf adalah adalah tempat asal keluarnya huruf dari huruf-huruf *hijaiyah*.³⁵ Ketika kita membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj* hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan *makhraj* huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa *makharijul* huruf yaitu tempat keluarnya huruf-huruf dari mulut dimana setiap pengucapan bunyi hurufnya berbeda, sehingga bagi yang membacanya harus benar dan tepat pada penempatannya. Apabila pengucapan hurufnya salah maka maknanya pun salah. Berikut ini beberapa *makharijul* huruf:

b. *Hukum Nun Mati dan Tanwin*

Nun mati (sukun) menurut bahasa berarti yang tenang, mati dan tidak berharakat “bergerak” sedangkan *tanwin* menurut bahasa berarti membenaran, pembetulan atau koreksi. Secara istilah *nun mati* atau *sukun* baik ketika *washal* maupun ketika *waqaf*, baik berada pada *fiil* (kata kerja), *isim* (kata benda) atau huruf (Penghubung). *Nun mati* atau *sukun* pada *fiil* dan *isim* terdapat di tengah dan diakhir kata, sedangkan *nun sukun* pada huruf yang hanya dijumpai di akhir kata saja. *Tanwin* menurut istilah berarti ucapan atau bunyi *nun sukun* yang ditambahkan di akhir *isim* ketika *washal*, karena itu *tanwin* ketika *waqf* tidak dibaca *nun sukun*.³⁷

Hukum *nun mati* atau *sukun* dan *tanwin* ketika bertemu “jatuh sebelum” huruf *hijaiyah* ada empat yaitu *idzhar*, *idgham*, *ikhfa* dan *iqlab*. Seseorang yang mempelajari

³⁵Ahmad Sunarto, *Tajwid Lengkap dan praktis*, ([t.d]; Jakarta: Bintang Terang, 2000), h. 76.

³⁶Dwi Desiana, *Upay Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejo AgungKecamatan Metro TimurTahun 2018*,(Metro: IAIN Metro 2018), h. 17.

³⁷Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid “Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, ([t.d; Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014), h. 87.

bacaan *nun mati* dan *tanwin* haruslah mengerti dan memahami arti dari bacaan tersebut, memahami bagaimana cara membacanya dan sebab terjadinya hukum tersebut serta bisa menyimpulkan dan menyebutkan bacaan yang ada pada bacaan *nun sukun* dan *tanwin*.³⁸

1) *Idzhar*

Secara bahasa *idzhar* berarti penjelasan, penerangan pengungkapan. Sedangkan menurut istilah berarti mengeluarkan huruf *idzhar* dari *makhraj* aslinya dan memberikan sifatnya tanpa disertai dengung. Huruf *idzhar* ada enam yaitu: ح ه ء غ خ ع.³⁹ Adapun yang menjadi sebab "illar" terjadinya huruf *idzhar* adalah karena jauhnya *makhrajnya*. Huruf *idzhar* keluar dari daerah kerongkongan "halq" sedang *makhraj nun sukun* dan *tanwin* berada di ujung lidah.⁴⁰ Sehingga ketika membaca huruf yang apabila *idzhar* bertemu *nun mati* atau *tanwin* maka semua huruf dibaca dengan jelas. contoh:

ء = قَوَا حِدَةً أَوْ مَمْلَكَتٍ / يُنْأَوْنَ

ه = جُرْفٍ هَارٍ / مِنْهَا

ع = مَيْلًا عَظِيمًا / أَنْعَمَ

غ = مَيْشَاقًا غَلِيظًا / فَسَيُنْجِبُونَ

ح = عَلِيمًا حَكِيمًا / يُنْجِثُونَ

خ = نَارًا خَالِدًا / وَإِنْخَفْتُمْ

2) *Iqlab*

Secara bahasa *iqlab* berarti pengubahan, perubahan atau penggantian. Sedangkan menurut istilah mengganti *nun sukun* atau *tanwin* (ketika bertemu dengan huruf "ba" dengan mim yang masih tetap adanya suarah *ghunnah* dan *ikhfa*. Ada tiga al yang harus dilakukan oleh seseorang ketika ia membaca *iqlab*, yaitu: mengganti

³⁸Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, h. 89.

³⁹Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, h. 89-90.

⁴⁰Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ([t.d]; Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 94.

nun sukun atau *tanwin* dengan mim. Membaca *ikhfa* (menyamarkan) mim tersebut, membaca mim tersebut dengan dengung.⁴¹ Salah satu contoh *iqlab* yaitu: مِنْ بَعْدِ = ب – سَيِّعَةٌ بِمَا – أَنْبِئُهُمْ –

3) *Idgham*

Secara bahasa *idgham* berarti memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain, sedangkan menurut istilah berarti memasukkan huruf mati ke dalam huruf hidup sekiranya keduanya menjadi huruf yang bertasydid. Huruf *idgham* ada enam yaitu ر ل و ن م ي.⁴² *Idgham* dibagi menjadi dua yaitu *idgham bigunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

1.1 *Idgham Bigunnah*

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf “*ya, nun, mim,* dan *waw* maka cara membacanya harus dimasukkan (*tasydid*) ke salah satu huruf yang empat, yakni dengan tekanan secara mendengung sehingga menjadi satu ucapan.⁴³ Contoh dari *idgham bigunnah* yaitu:

مِنْ مَقْعَدِهِمْ = م

أَنْ يُكَبِّرُ = ي

لَنْ نَصْنِيعَ = ن

مِنْ وَرَائِهِمْ = و

1.2 *Idgham Bilaghunnah*

Apabila ada *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf “*lam* dan *ra*” maka cara membacanya dimasukkan ke dalam di depannya dan huruf sebelumnya dengan *tasydid* tanpa didengung.⁴⁴ Contoh dari *idgham bilaghunnah* yaitu: أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْنَا = ر , لَعِنْ لَمْ يَنْتَه = ل

⁴¹Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid “Pegangan Para Pengajar Al-Qur’an dan Aktifis Dakwah*, h. 91-92.

⁴²Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid “Pegangan Para Pengajar Al-Qur’an dan Aktifis Dakwah*, h. 94.

⁴³M. Muslich, *Ilmu Tajwid*, ([t.d]; Ygyakarta: DPPAI-UII,2009), h. 13.

⁴⁴M. Muslich, *Ilmu Tajwid*, h. 14-15.

4) *Ikhfa*

Secara bahasa *ikhfa* berarti menutupi atau menyembunyikan. Menurut istilah yaitu mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan tidak *idzhar* murni dan juga tidak *idgham* murni melainkan dengan keadaan di tengah anatar *idzhar* dan *idgham* tanpa tasydid serta masih dibarengi dengan *ghunnah* yang panjangnya kurang lebih dua harakat. Di antara huruf *ikhfa* yaitu ص ض ذ ث س ش ج ط ظ ق ت ز ف.⁴⁵ Apabila salah satu huruf 14 ini bertemu nun mati atau tanwin maka harus dibaca *ikhfa*. Salah satu contoh *ikhfa* yaitu: أَنْجَيْنَاكُمْ = ج , مَنْصُورًا = ص .

c. *Qalqalah* dan *Mim Mati*

Menurut bahasa *qalqalah* artinya memantul atau bergerak. Sedangkan menurut istilah yaitu bergeraknya lidah dengan huruf ketika mengucapkan huruf *sukun* (mati) sehingga terdengar getaran yang kuat. Huruf *qalqalah* terdiri dari ق ط ب ج د.⁴⁶ Jadi *qalqalah* adalah memantulkan bunyi huruf ketika mengucapkan huruf *sukun* (mati). Adapaun macam-macam *qalqalah* antara lain:

1. *Qalqalah Shughra*

Qalqalah shughra yaitu terjadi pada sukun asli karena *wasal*.⁴⁷ Maksudnya bahwa huruf *qalqalah shughra* tersebut bunyi di tengah-tengah kalimat. Contohnya يَبْتَعُ dan يَفْعَلُ .

2. *Qalqalah Kubra*

Qalqalah kubra adalah bunyi huruf *qalqalah* yang matinya bukan asal, dia mati karena dihentikan.⁴⁸ Maksudnya bahwa huruf *qalqalah kubra* tersebut bunyi di

⁴⁵Achmad Thoha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, h. 95.

⁴⁶Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, ([t.d]: Jakarta: G Press, 2021), h 118.

⁴⁷Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, h. 118.

⁴⁸Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, h. 188.

akhir kalimat yang bukan asalnya karena dihentikan. Contohnya: إِسْحَاقَ dan بِالْوَصِيدِ.

3. Kemampuan Menulis dan Membaca

Menulis adalah merangkai huruf menjadi kata atau kalimat agar dapat tersampaikan kepada orang lain hingga dapat dipahami, agar terjadi komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca. Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dengan menyampaikan informasi secara tertulis melalui penggunaan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya.⁴⁹ Tulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya).⁵⁰ Keterampilan membaca dan menulis mungkin dikembangkan secara terpisah, tetapi lebih sering keduanya berjalan seiringan.

Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan. Peserta didik membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar menulis dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.⁵¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dengan membunyikan bacaan tersebut disertai dengan penggambaran penulisan huruf atau ayat-ayat al-Qur'an.

⁴⁹Aspani, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AL-qur'an di MTs N 9 Hulu Sungai Tengah*, h.23.

⁵⁰Abdullah Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an* (Jakarta: Modern English,1991).

⁵¹Dwi Desiana, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur Tahun 2018* (Metro: IAIN Metro, 2018), h. 23.

d. *Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan siswa yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an*

1. Faktor pendukung Guru dan Siswa

Pendukung adalah faktor yang mempengaruhi guru dan peserta didik semangat untuk mengerjakan sesuatu terkhusus pada pengajaran membaca al-Qur'an bagi peserta didik. Dengan faktor pendukung ini maka akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: *pertama*, Faktor psikologis yaitu: mencakup kesehatan fisik, pertumbuhan neurologis dan jenis kelamin. *Kedua*, Faktor intelektual yaitu : suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang simasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. *ketiga* Faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, sosial ekonomi keluarga siswa. *Keempat*, Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial ekonomi dan penyesuaian diri.⁵²

Faktor yang menentukan implementasi keterampilan membaca al-Qur'an adalah:

- a. Tersedianya fasilitas, media dan metode yang baik
- b. Banyaknya guru yang ahli untuk mengajarkan membaca al-Qur'an
- c. Peserta didik juga diperkenankan untuk belajar membaca al-Qur'an di luar sekolah.

2. *Faktor Penghambat Guru dan Siswa*

Penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi guru tidak semangat untuk mengerjakan sesuatu khusus (mengajar al-Qur'an) sehingga mengakibatkan tidak adanya peningkatan yang dicapai peserta didik. Salah satu penghambat guru dan peserta didik yaitu:

⁵²Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Cet ke 2; Jakarta: Bumi Aksara,2008), h 16 -19.

- a. Kesibukan guru, yaitu guru bukan hanya fokus pada pengajaran al-Qur'an akan tetapi juga fokus pada kegiatan lain.
- b. Waktu dan banyaknya peserta didik yang diajar, sedikitnya pendidik untuk mengajar maka tidak ada kesempatan pendidik untuk menjelaskan mengenai cara penyebutan huruf hijaiyah dengan baik, hukum tajwid, dan lain-lain. Di samping itu, pendidik juga kewalahan untuk mengajar dikarenakan pendidik yang lainnya tidak hadir namun mempunyai peserta didik yang banyak.
- c. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.
- d. Banyaknya peserta didik yang baru belajar membaca al-Qur'an, sehingga guru harus memulai pengajaran dari awal (tahap *iqra*) untuk peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa tidak terlepas dari pendukung dan penghambatnya, adapun faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode bacaa tulis Al-Qur'an adalah bersumber dari berbagai pihak antara lain : faktor intern yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan metode baca tulis Al-Qur'an adalah kesiapan peserta didik dalam belajar, motivasi, dan karakteristik peserta didik. Adapun untuk faktor eksternalnya adalah guru, lingkungan, tujuan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan minat dan hobi peserta didik. Sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, tidak terlepas dari hambatan dan dukungan dari berbagai pihak.

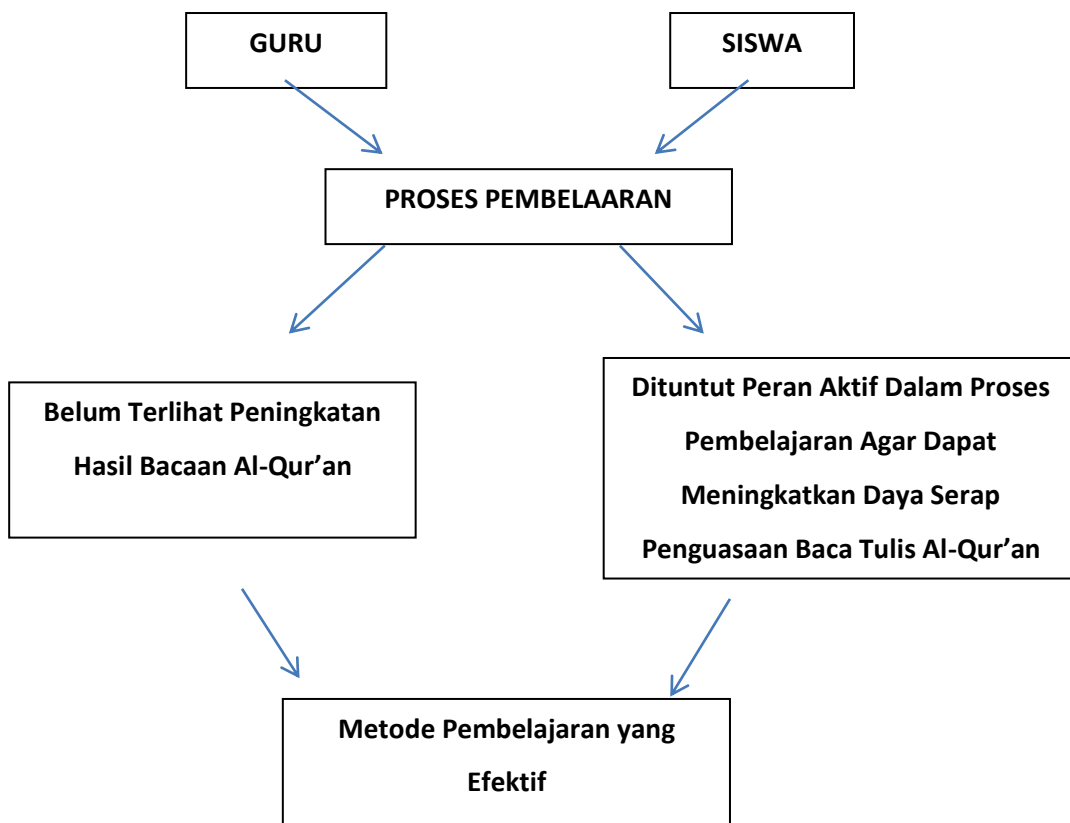
Hambatan dan dukungan itu dijadikan titik tolak untuk melakukan langkah selanjutnya, karena proses pendidikan merupakan proses menciptakan anak didik kearah kedewasaan. Hal itu tentu saja memerlukan waktu, tenaga dan pikiran, dan faktor-faktor yang dapat memperlancar proses tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.

e. ***Kerangka Konseptual***

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar bukan dari sekedar mendengarkan materi dan penjelasan

guru, melainkan pula mencakup berbagai kegiatan yang harus dialami dan diselesaikan.⁵³ Secara khusus pada penelitian ini guru difokuskan untuk memberikan pengajaran ilmu serta mengaplikasikannya tentang Al-Qur'an. Bagaimana seorang pendidik mampu memberikan pemahaman yang dapat mempermudah peserta didik, bagaimana pendidik mampu memberikan peningkatan yang baik dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian tersendiri (adanya upaya) untuk memudahkan peserta didik dalam memahami cara baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Gambar 1. KerangkaKonseptual



⁵³Cicik Sutarsih, *Etika Profesi* (Cet 2; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama DI, 2012) h. 10.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi yang alamiah.⁵⁴ Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan apa-apa saja yang terjadi. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dimana guru dan peserta didik sebagai narasumber dalam penelitian ini.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis berbagai masalah-masalah yang dikumpulkan melalui pengamatan (observasi) dan hasil wawancara yang terjadi di lapangan penelitian.⁵⁵ Dari jenis penelitian tersebut peneliti dapat menganalisis masalah-masalah yang terjadi di lokasi penelitian baik menganalisis melalui observasi maupun wawancara.

C. *Sumber Data*

Sumber data yaitu sumber data yang berbentuk perkataan atau tindakan, yang didapat melalui wawancara. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu data dari hasil observasi dan hasil wawancara guru dan peserta didik.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet 27; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 18.

⁵⁵Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (I[Cet. 1; Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 54.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diambil dari profil sekolah, rekaman, video.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu cara untuk mendapatkan data-data atau fakta yang valid, yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶ Metode observasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan disengaja untuk mengamati dan menganalisis apa-apa yang diteliti yang dilakukan di lapangan secara langsung sehingga mendapatkan informasi yang valid.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta. Teknik wawancara yang digunakan di sini ialah wawancara berstruktur (adanya pertanyaan yang telah disiapkan) dan wawancara tak berstruktur (diluar dari pertanyaan terstruktur) timbul apabila jawaban narasumber berkembang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, untuk melihat profil.⁵⁷ Dokumentasi adalah suatu metode dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sesuai.

⁵⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 158.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Dokumentasi yang dimaksud di sini ialah adanya rekaman wawancara antara peneliti dan yang diwawancarai serta mengambil gambar selama penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁵⁸ Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang relevan maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian ini yaitu:

1. Pedoman observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap objek dengan melibatkan diri langsung untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan peneliti berupa pedoman pengamatan.⁵⁹ Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa pedoman pengamatan, tes, rekaman gambar dan rekaman suara.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara peneliti dengan responden.⁶⁰ Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari respondennya. Instrumen dinamakan pedoman wawancara *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilaksanakan secara struktur dan tak berstruktur.

⁵⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishin, 2015), h. 78.

⁵⁹Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 81.

⁶⁰Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 250.

3. Pedoman Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi yang dimaksud di sini ialah suatu pedoman yang memuat garis-gari besar atau kategori yang akan dicari datanya, kemudian dikumpulkan sebagai bukti ketika proses penelitian berlangsung.⁶¹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Salah satu teknik pengolahan data yang dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Reduksi data yakni merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan yang dilaksanakan terus-menerus selama penelitian berlangsung.
- b. *Display* yaitu menyiapkan data yang telah diperoleh yang disusun sedemikian rupa untuk menjadikan rujukan dalam penelitian.
- c. Mengambil kesimpulan/ verifikasi yaitu pada tahap ini peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data yang diperoleh sesuai dengan pokok-pokok bahasan dari permasalahan yang ada.⁶²

2. Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam hal ini, proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang dapat diakses dari berbagai sumber, termasuk data dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan gambar lainnya.⁶³

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu *tringulasi*. *Tringulasi* yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

⁶¹Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 83

⁶²Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 122-124.

⁶³M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* ([t.d]; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 247.

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁴ Dalam hal ini ada dua triangulasi yang perlu dilakukann. *Pertama, Triangulasi* sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua, Triangulasi* teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga*

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang terdapat di Baruga Jl. Muh. Saleh Bone No 01, Kec. Banggae Timur. Kab. Majene. Prov. Sulawesi Barat yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Madrasah ini didirikan oleh pengurus cabang DDI Baruga pada tahun 1953, nama Madrasah Tsanawiyah Sebelumnya adalah Madrasah Arabiyah Islamiyyah (MAI) yang berdiri pada tahun 1946 atas permintaan dari Fatani Tayyeb, para alumni MAI Sengkang, para alumni Mangkoso dan sebagian masyarakat Baruga yang direspon baik oleh KH. Abdurrahman Ambo Dalle untuk mendirikan caban-cabang Madrasah Arabiyah Islamiyyah (MAI) diberbagai daerah termasuk Baruga sebagai cabang dari Mangkoso.⁶⁵

MAI Baruga di awal berdirinya memiliki jumlah murid angkatan pertama mencapai 137 orang salah satunya: Shiddiq (Pua Rasnah), Salama' (Pua Sakir), Abdullah Nuh dan Zainuddin Nuh (anak dari imam Segeri), Abdul Rahim (mantan imam Seegeri yang ke dua) Muhammad (mantan dari imam Segeri ke tiga), Abdullah (Pua Rajang), Umar Gani (imam Simullu), Sanamba (kakak Umar Gani), hamidi dan lai-lain. Setahun kemudian kembali menerima 159 orang salah satunya annauggurutta KH. Ahmad Ma'ruf. Setelah itu terjadi perubahan nama dari Madrasah Arabiyah Islamiyyah (MAI) Baruga ke DDI Baruga dan berubah lagi dari Madrasah DDI ke Pondok Pesantren, menyelenggarakan dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.⁶⁶

⁶⁵Profil dan Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga, 15 September 2021.

⁶⁶Profil dan Sejarah Singkat MTs DDI Baruga, 15 September 2021.

Pendirian Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga lahir berdasarkan kesepakatan Pengurus Cabang DDI Baruga dalam musyawarah yang berlangsung pada tanggal 1 Januari 1985 yang disetujui oleh Pengurus Besar DDI berdasarkan surat keputusan Nomor: PB/B-II/26/IV/1985 tanggal 25 April 1985. Acara peresmiannya secara formal dilaksanakan pada tanggal 12 Mei / 1985 Masehi yang dihadiri dan diresmikan langsung oleh Annaunggurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle.⁶⁷

2. Visi Dan Misi

a. Visi

“Terciptanya Madrasah Islami yang Kondusif bagi Lahirnya Sosok Peserta Didik yang Memiliki Ilmu Pengetahuan dan Penguasaan Teknologi, Beriman dan Bertakwa serta Berwawasan Kebangsaan”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan untuk membina peserta didik yang memiliki integritas moral, beriman dan bertaqwa.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan kebangsaan untuk melahirkan peserta didik yang cinta tanah air.
- 4) Menyeleggarakan pendidikan, keterampilan berbasis teknologi dan potensi lokal sebagai bekal masa depan peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga

Strategi merupakan cara atau rencana yang disusun untuk melaksanakan kegiatan agar menghasilkan tujuan yang diinginkan sehingga dapat terlaksana secara efektif dan

⁶⁷Profil dan Sejarah Singkat MTs DDI Baruga, 15 September 2021.

efisien. Kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu perlu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII. Strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran bagi siswa kelas VII di MTs DDI Baruga dilakukan proses pembelajaran di kelas, Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) kelas VII bapak Abdul Mubarak S,Pd menyatakan bahwa:

Strategi yang terlebih dahulu dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran Mulok (Baca Tulis al-Qur'an) adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi sebagai bahan pembelajaran dan yang lebih penting adalah mengenali siswa. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi siswa kita harus menggunakan beberapa metode di antaranya metode dikte, ceramah, tanya jawab, metode latihan/penugasan dengan menggunakan sumber belajar di antaranya buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an dan kitab al-Qur'an. Kemampuan setiap siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an berbeda-beda disebabkan mereka masih pemula, sedangkan yang lain sudah bisa mengenali huruf namun pengucapannya belum tepat dan paling sedikit ada yang sudah mahir. Secara keseluruhan mayoritas siswa yang belum mahir membaca dan menulis al-Quran.⁶⁸

Sedangkan guru mata pelajaran Mulok kelas IX bapak Mahmuddin S.Pd mengatakan bahwa:

Strategi yang dipersiapkan pertama untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan RPP dan semacamnya. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan pertama adalah memerintahkan satu persatu siswa membaca al-Qur'an, sehingga dapat

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Mubarak Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

mengetahui sejauh mana kemampuannya. Di samping itu, perluk kegiatan praktek, penugasan disertai dengan hafalan surah pendek.⁶⁹

Selain dari hasil wawancara dari guru mata pelajaran mulok baca tulis al-Qur'an juga dibantu dari hasil wawancara guru mengaji di TPA Addariyah. TPA Addariyah merupakan salah satu Taman Pendidikan Anak (TPA) dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah baik madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Sekolah Madrasah Tsanawiyah ini tidak bisa terlepas dari kepesantrenan, sehingga siswa harus mengikuti pengajian yang telah ditentukan salah satunya ikut pengajian sore yaitu membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap siswa merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dengan tujuan mengembangkan lagi potensi dari peserta didik itu sendiri salah satunya adalah mengembangkan potensi membaca dan menulis al-Qur'an. Adapun hasil wawancara antara peneliti dan guru Mengaji santriwati TPA Addariyah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, ibu Nur Madinah S.Pd mengatakan bahwa:

Siswa disamping mengikuti proses pembelajaran di kelas juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (mengikuti pengajian madrasah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga) untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an. Dalam kegiatan pengajian ini, santri dan santriwati hanya dikhususkan untuk belajar membaca al-Qur'an saja, sedangkan untuk belajar menulis al-Qur'an langsung kepada guru mata pelajaran masing-masing. Sesuai dengan hasil rapat bahwa ada beberapa tahap yang ditempuh bagi santri dan santriwati untuk

⁶⁹Hasil Wawancara dengan bapak Mahmuddin Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, , 18 September 2021.

mencapai kesempurnaan bacaannya. *Pertama*, peserta didik bagi yang belum bisa membaca huruf *hijaiyah* dengan benar maka ia berada di tahap *iqra*. *Kedua*, peserta didik yang sudah bisa membaca huruf *hijaiyah* dengan benar namun belum bisa mengenal *mad* bacaan dalam al-Qur'an ia berada di tahap lanjutan. *Ketiga*, peserta didik bagi yang bisa membaca al-Quran dengan baik maka ia berada di tahap tajwid.⁷⁰

Menurut bapak Al-Amin S.Pd Guru Mengaji santri TPA Addariyah di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga mengatakan bahwa:

Strategi yang mesti dipersiapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan menyusun pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan juga menyiapkan alat evaluasi. Namun saya sebagai guru mengaji hanya mengajarkan bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan benar.⁷¹

Pendidik merupakan sumber utama bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga pendidik harus pandai dalam mengambil strategi yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, pendidik juga harus mampu menguasai materi dan mampu mengatur berbagai macam strategi yang dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara bahwa seorang pendidik telah mempersiapkan strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kecuali mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sehingga pendidik hanya menggunakan strategi yang telah dipersiapkan tanpa dibarengi RPP dan pada saat mengajar metode yang digunakan tetap sama. Namun tidak adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dipersiapkan bukan berarti pendidik tidak mampu untuk mengatur strategi yang baik, tidak mampu

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Madinah Guru Mengaji TPA Addariyah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 18 September 2021.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Al-Amin Guru Mengaji TPA Addariyah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 22 September 2021.

memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik mampu menggunakan beberapa strategi sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, mereka dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mempelajari bacaan al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an khususnya kelas VII Tsanawiyah, karena dari seratus sembilan (109) siswa baik santri maupun santriwati kelas VII mayoritas siswa berada di tahap *iqra* dan lanjutan. Sedangkan tahap tajwid dan *tahsin* hanya beberapa orang yang bisa. Adapun dari data yang didapat bahwa jumlah siswa yang berada ditahap *iqra* dua sembilan (29) siswa, tahap lanjutan empat puluh empat (44), tahap tajwid tiga puluh dua (32) siswa dan untuk tahfidz ada empat (4) siswa.

Terkait dari beberapa strategi yang digunakan pendidik maka untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, diperlukan praktik langsung yang dilaksanakan oleh pendidik dengan menggunakan berbagai macam metode. Adapun metode yang digunakan oleh pendidik ini dapat diketahui melalui hasil penggalian data lewat hasil wawancara dan observasi oleh peneliti kepada pendidik. Adapun metode yang digunakan diantaranya:

1. Metode ceramah & Metode *Imla'*

Metode ceramah dan metode *imla'* adalah salah satu metode yang sering diterapkan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari bapak Abdullah Mubarak mengatakan bahwa:

Salah satu metode yang saya gunakan adalah metode dikte dan ceramah, yaitu dengan mendikte materi terlebih dahulu kemudian menjelaskan kepada siswa tentang materi yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an. Metode ini sangat penting digunakan karena dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selain metode ceramah juga dibantu dengan metode *imla'* (dikte). Di sini sebelum saya menjelaskan materi, saya terlebih dahulu memberikan siswa catatan dengan cara mendikte. Salah satu cara inilah kita mampu melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an.⁷²

Sebagaimana seorang siswa kelas VII A atas nama M. Fajri Asshiddiq juga mengatakan bahwa:

Biasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, bapak melakukan metode dikte terlebih dahulu, dilanjutkan metode ceramah. Metode yang dilakukan bapak dapat membantu saya untuk memahami materi yang dijelaskan, serta membantu saya untuk meningkatkan proses membaca dan menulis al-Qur'an saya. jadi saya menyukai salah satu metode yang bapak lakukan.⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa didik kelas VII B atas nama Muhammad Subhan Hanafi mengatakan bahwa:

Strategi atau cara yang pertama dilakukan bapak yaitu memerintahkan kita untuk menulis dengan cara mendikte, kemudian menjelaskan materi. Dari penjelasan bapak, saya menyukainya karena bapak menjelaskan poin-poin pentingnya saja. Sehingga saya dapat membedakan hukum-hukum bacaan tajwid.⁷⁴

⁷²Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Mubarak Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

⁷³Hasil Wawancara dengan Peserta Didik M. Fajri Asshiddiq Madrasah Tsanawiyah Kelas VII A di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Muhammad Subhan Madrasah Tsanawiyah Kelas VII A di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga menggunakan metode ceramah dan metode *imla'*. Data tersebut juga didukung dari hasil observasi peneliti pada hari Selasa dan Rabu tanggal 21 & 22 September 2021. Dalam pembelajaran tersebut, peneliti melihat bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan cara memberikan catatan (dikte) terlebih dahulu dilanjutkan metode ceramah (penjelasan).

Peneliti melihat bahwa pendidik mampu memberikan penjelasan yang baik sehingga siswa dapat memahami dengan cepat terhadap materi yang disampaikan. Selain metode ceramah ini, juga diterapkan metode *imla'* (dikte). Kedua metode ini memang tepat untuk diterapkan dan sangat dibutuhkan siswa, karena kita dapat melihat dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk mendengar dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dan sejauh mana kemampuan untuk menangkap atau memahami materi yang disampaikan. Setelah peneliti mengamati kegiatan tersebut bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menulis ayat al-Qur'an dan mampu dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan untuk hasil dokumentasi dapat dilihat dari materi atau buku pedoman guru Mulok Baca Tulis al-Qur'an kelas VII yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan dibantu pedoman dari kitab al-Qur'an.

2. Metode Tanya Jawab

Salah satu metode yang juga dapat membantu siswa kelas VII Tsanawiyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'annya adalah metode tanya jawab dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi Mulok Baca Tulis al-Qur'an. Metode tanya jawab ini dapat melatih kemampuan berbicara siswa sekaligus lebih berani untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Abdullah Mubarak dari hasil wawancara yaitu:

Pendidik sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga bukan hanya menggunakan metode ceramah dan *imla'* (dikte) yang digunakan tetapi juga sangat diperlukan metode tanya jawab, metode tanya jawab ini sangat membantu kita untuk mengetahui sejauh mana materi yang saya sampaikan dapat dijelaskan kembali dan sejauh kemampuan berbicara siswa tersebut.⁷⁵

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa kelas VII C atas nama Andi Izzatillah juga mengatakan bahwa:

Metode yang menarik bagi saya adalah metode tanya jawab, dari metode tersebut dapat memacu saya untuk bisa menjawab pertanyaan dari bapak dan saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan atau kesanggupan saya dalam memahami materi tersebut, selain itu juga kita dilatih untuk berani berbicara.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa metode tanya jawab juga sangat berpengaruh bagi siswa, metode tanya jawab ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Peserta didik juga bisa memahami sejauh mana kemampuannya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagaimana dari hasil observasi peneliti bahwa selain pendidik menggunakan metode ceramah dan *imla'* (dikte), juga menggunakan metode tanya jawab. Di sini peneliti melihat bahwa pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan, kemudian siswa merespon baik untuk menjelaskan materi yang telah dipahami. Metode ini sangat membantu pendidik dan juga siswa.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Mubarak Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Andi Izzatillah Madrasah Tsanawiyah Kelas VII A di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 22 September 2021.

3. Metode latihan/ penugasan

Metode latihan merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh pendidik/guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Metode latihan ini sangat diperlukan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Abdullah Mubarak bahwa:

Metode latihan ini sangat perlu dan harus diterapkan dalam proses pembelajaran ini yaitu mata pelajaran Mulok/ Baca Tulis al-Qur'an. Setelah saya melakukan metode dikte, ceramah dan tanya jawab, metode terakhir yang saya gunakan adalah metode latihan. Dengan menggunakan metode ini, saya memerintahkan siswa untuk bersama-sama membacakan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu masing-masing dari mereka membaca ayat tersebut. Di samping itu juga diberikan latihan menulis ayat al-Qur'an yang saya perintahkan. Semua metode yang saya gunakan alhamdulillah sejauh ini siswa dapat meningkatkan pemahamannya serta kemampuannya dalam membaca dan menulis ayat al-Qur'an.⁷⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang siswa kelas VII D atas nama Rasmiaty mengatakan bahwa:

Metode latihan ini sangatlah berpengaruh dan membantu saya untuk mengetahui letak kesalahan ketika menyebutkan contoh ayat al-Qur'an. Selain itu dapat juga melatih memperbaiki menulis ayat al-Qur'an karena kegiatan menulis ini sangat susah bagi saya waktu pertama kali belajar, namun seringnya latihan menulis terjadi perubahan yang baik. Dimana yang tadinya tulisannya tidak baik karena sulit menulis arab menjadi baik.⁷⁸

Menurut siswa kelas VII A atas nama M. Fajri Asshiddiq melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

Selain dari metode ceramah, tanya jawab yang dilakukan bapak metode yang menarik juga untuk saya adalah metode latihan/praktek, karena dari

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Mubarak Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Rasmiaty Madrasah Tsanawiyah Kelas VII D di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 22 September 2021.

metode itu saya dapat mengetahui bagaimana penyebutan huruf saya yang tadinya salah menjadi benar dan juga bagaimana peningkatan saya dalam menulis al-Qur'an. Serta saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan saya dalam mempelajari materi al-Qur'an itu.⁷⁹

Metode latihan sangat dibutuhkan peserta didik sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa setelah guru menggunakan berbagai macam metode seperti metode dikte, ceramah, tanya jawab maka metode yang terakhir digunakan pendidik yaitu metode latihan atau penugasan.pada kegiatan pembelajaran tersebut, guru memberikan latihan kepada siswa berupa latihan menulis dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang bertujuan siswa mampu memperbaiki bacaan dan penulisannya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan pendidik dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Adapun strategi yang digunakan pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, dibantu dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode dikte, ceramah, tanya jawab dan latihan atau penugasan. Dari beberapa metode yang digunakan, peneliti dapat melihat bahwa pendidik mampu menguasai metode yang telah dipersiapkan dimana siswa dapat memahami dan dapat menguraikan atau menjelaskan kembali materi apa saja yang telah disampaikan oleh pendidik. Sedangkan untuk metode latihan mayoritas siswa mengalami perkembangan yang baik dimana mereka sudah bisa untuk membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Peserta Didik M. Fajri Asshiddiq Madrasah Tsanawiyah Kelas VII A di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga

a. Faktor pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi guru dan siswa semangat untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran terkhusus pada pengajaran membaca al-Qur'an. Dengan faktor pendukung ini maka akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam hal ini faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an ini dapat ditunjukkan oleh guru dan siswa. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Abdullah Mubarak mengatakan bahwa:

Faktor pendukung saya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah adanya buku pedoman Baca Tulis al-Qur'an yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga dari buku pedoman itulah sangat membantu saya untuk memberikan materi-materi sesuai dengan buku pedoman itu. Adapun faktor pendukung bagi siswa adalah adanya mata pelajaran lain yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an dan juga kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pengajian sore yakni kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari senin sampai jumat sore, dalam pengajian tersebut ada beberapa tingkatan yang dilalui siswa untuk mencapai bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Di antara tingkatan yang telah dipersiapkan pengajar diantaranya tahap *iqra'*, lanjutan dan tajwid. Pada tahap itu, saya sebagai pendidik dapat mengetahui sampai dimana tahap mereka dalam belajar membaca al-Qur'an khususnya kelas VII Tsanawiyah.⁸⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa atas nama Rizal Sutadi kelas VII B dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Mubarak Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

Salah satu faktor pendukung saya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah dengan mengikuti jadwal pengajian sore. Dimana saya berada di tahap *iqra'*, ditahap inilah saya memperbaiki penyebutan huruf dengan benar, sehingga yang tadinya penyebutan huruf salah menjadi benar. Selain kegiatan itu juga terdapat mata pelajaran lain selain mata pelajaran baca tulis Qur'an. Salah satu mata pelajarannya yaitu bahasa arab dan al-Qur'an Hadits.⁸¹

Hal senada ini juga dikatakan oleh siswa atas nama Andi Izzatillah. Dari hasil wawancara antara peneliti dan siswa tersebut mengatakan bahwa.

Faktor yang menjadi pendukung saya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah dengan mengikuti pengajian sore dan juga ada beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan menulis dan membaca al-Qur'an. Mata pelajaran yang dimaksud disini ialah al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan juga Fiqih.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung bagi guru yaitu disediakannya buku pedoman sedangkan bagi siswa yaitu terdapat beberapa materi yang berkaitan membaca dan menulis al-Qur'an dan adanya kegiatan ekstrakurikuler (pengajian sore). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran umum yang diikuti oleh santri baik Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Sekolah Madrasah Tsanawiyah tidak bisa terlepas dari kepesantrenan, sehingga peserta didik harus mengikuti pengajian yang telah ditentukan salah satunya ikut pengajian sore yaitu membaca al-Qur'an. Di sini, semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada hari senin sampai jumat sore. Pengajian ini sangat membantu siswa untuk memperbaiki bacaannya.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Peserta Didik.Rizal Sutadi Madrasah Tsanawiyah Kelas VII B di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

⁸²Hasil Wawancara dengan Peserta Didik.Andi Izzatilah Madrasah Tsanawiyah Kelas VII C di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi peneliti bahwa dari kegiatan tersebut banyak siswa yang tadinya tidak tahu membedakan setiap huruf menjadi tahu, tidak tahu membedakan tentang *mad* bacaan menjadi tahu dan tidak tahu tanda *waqaf* menjadi tahu serta tidak mampu mengetahui hukum bacaan menjadi tahu. Dari situlah peneliti melihat bahwa terjadi perkembangan siswa dalam membaca al-Qur'an khususnya kelas VII Tsanawiyah. Selain itu, salah satu faktor pendukungnya juga adalah bahwa siswa bukan hanya mendapat jadwal pelajaran Mulok Baca Tulis al-Qur'an akan tetapi ada pembelajaran al-Qur'an Hadits. Di sini guru al-Qur'an hadits dan guru bahasa arab juga menerapkan dan melatih cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik kepada siswa, sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi antara peneliti dengan pendidik dan siswa dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bagi guru disini ialah tersedianya buku pedoman dan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan bagi siswa yang menjadi faktor pendukung Selain terdapat mata pelajaran mulok juga ada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan bahasa Arab serta mengikuti pengajian kepesantrenan. Oleh karena itu, siswa banyak kesempatan untuk memperbaiki tulisan dan bacannya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

Selain kegiatan ekstrakurikuler sebagai faktor pendukung guru juga faktor pendukung siswa, untuk program kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan, disini siswa hanya fokus pada perbaikan bacaan al-Qur'annya saja yang dilaksanakan di sore hari. Sedangkan untuk kegiatan latihan menulis al-Qur'an bagi peserta didik langsung kepada guru mata pelajarannya masing-masing.

b. Faktor penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi guru dan siswa tidak bersemangat untuk mengerjakan kegiatan khusus (belajar membaca dan menulis al-Qur'an) sehingga mengakibatkan tidak ada peningkatan yang didapat siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) kelas VII bapak Abdul Mubarak S,Pd menyatakan bahwa:

Salah satu Faktor penghambat pendidik adalah waktu yang diberikan sangat singkat, sehingga pendidik harus mampu mengatur beberapa metode yang baik yang dapat membantu siswa. Selain itu, beberapa dari mereka tidak dapat dikontrol dan juga pada saat diperintahkan untuk membaca dan menulis al-Qur'an mereka kurang percaya diri dikarenakan takut salah dan kemampuan siswa berbeda-beda. Selanjutnya faktor penghambat bagi pendidik adalah kurangnya alat media seperti proyektor. Sehingga pendidik terhambat untuk menampilkan materi pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat bagi siswa yang saya amati yaitu tidak adanya buku pedoman (pegangan) yang dibagikan serta kurangnya kemauan untuk semangat belajar sehingga peserta didik lambat memahami bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸³

Pernyataan bapak Abdullah Mubarak selaku guru Mulok, didukung oleh pernyataan siswa kelas VII B Muhammad Habib Syam yang mengatakan bahwa:

Salah satu yang menghambat peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah pada saat guru memerintahkan untuk membaca dari contoh ayat yang diberikan saya merasa kurang percaya diri kepada teman-teman dan takut salah dalam membaca ayat tersebut.⁸⁴

Sedangkan Menurut bapak Mahmuddin, S.Pd sebagai guru Mulok kelas IX siswa dan guru mengaji TPA Adddaryyah mengatakan bahwa:

Faktor penghambat siswa adalah malasnya siswa itu sendiri dimana mereka sudah tahu bacaan tajwidnya kurang, cara menulis al-Qur'an mereka masih kurang baik, mereka tetap menyepelakannya sehingga dari proses

⁸³Hasil Wawancara dengan Bapak Abdullah Mubarak Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Peserta Didik.Rizal Ahmad Nawawil Tsanawiyah Kelas VII A di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

peningkatannya itu sangat terhambat dan hanya satu atau dua orang saja yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Sehingga saya memerintahkan peserta didik untuk menghafal surah pendek dengan tujuan agar hafalan tersebut dapat membantu peserta didik untuk tetap mengulang-ulang kembali bacaannya. Disamping sambil menghafal, saya juga memerintahkan mereka untuk menulis. Sedangkan faktor penghambat bagi saya sebagai guru mengajar membaca al-Qur'an adalah terbatasnya waktu yakni pengajaran membaca al-Qur'an dilakukan setelah shala ashar dan siswa yang diajar banyak, bukan hanya siswa kelas VII akan tetapi semua kelas baik dari kelas VII Tsanawiyah sampai kelas XII Aliyah.⁸⁵

Sedangkan menurut Al-Amin guru mengaji di TPA Addariyah Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga mengatakan bahwa:

Faktor penghambat pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa adalah waktu singkat dalam proses pembinaan pembelajaran baca al-Qur'an, terbatasnya tenaga pengajar, sikap dan perilaku peserta didiknya (kemauan peserta didik). Sedangkan faktor penghambat bagi siswa dapat dilihat dari pergaulan siswa yang tidak bisa dikontrol. Sehingga dari beberapa faktor inilah sangat menghambat siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa setiap pendidik masing-masing memiliki faktor yang menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Namun secara keseluruhan bahwa faktor penghambat bagi guru adalah waktu yang diberikan sangatlah terbatas. Sedangkan faktor penghambat bagi siswa adalah kemauan dan pergaulan dari mereka sendiri, dimana siswa tidak ada kemauan untuk mengulang kembali bacaannya. Meskipun pendidik berusaha menggunakan strategi dengan beberapa metode yang baik tetap

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak mahmuddin Guru Mulok Kelas IX (Baca Tulis Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 18 September 2021.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Al-Amin Guru Mengaji TPA Addariyah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 22 September 2021.

saja hasilnya kurang maksimal. Untuk itu, agar terjadinya peningkatan belajar membaca dan menulis al-Qur'an harus dimulai dari siswa itu sendiri.

Peneliti dalam melakukan observasi menemukan bahwa saat pendidik memberikan latihan atau penugasan kepada siswa ada beberapa dari mereka yang seringkali tidak ingin melaksanakan apa yang diperintahkan pendidik tersebut, sehingga pendidik tidak dapat mengetahui sejauh mana hasil peningkatan yang dimiliki siswa dalam menulis dan membaca ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidik tidak sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an disebabkan dari siswa itu sendiri. Sering kali siswa kurang percaya diri pada saat ia diperintahkan untuk membaca dan menulis ayat-al-Qur'an serta kurang percaya diri untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya untuk program kegiatan ekstrakurikuler (pengajian sore membaca al-Qur'an) yang peneliti amati bahwa salah satu faktor yang menghambat pendidik dalam kegiatan mengajar membaca al-Qur'an adalah keterbatasan waktu untuk memperbaiki bacaan peserta didik satu persatu, sehingga pendidik hanya fokus mendengar bacaan mereka yang apabila pengucapan *makharijul* huruf, *mad* bacaan serta tajwidnya salah maka pengajar hanya menegur dan menjelaskan poin pentingnya secara singkat. selain itu masing-masing pengajar seringkali tidak hadir sehingga pengajar lain menjadi kewalahan menghadapi banyaknya peserta didik. Salah satu penghalang pengajar adalah mereka semua rata-rata anak kuliah sehingga lebih fokus untuk mengikuti perkuliahan dan apabila ada kesempatan maka mereka akan mengajar. Sedangkan faktor penghambat bagi siswa adalah kurang disiplin yang ditandai dengan keterlambatan mereka menghadiri kegiatan pengajian, selain itu malasnya peserta didik untuk mengulang-ulang kembali bacaannya. seringkali peserta didik yang apabila telah selesai diajar mereka tidak ingin mengulang kembali

bacaan al-Qur'annya sehingga sangat menghambat mereka untuk lancar membaca al-Qur'an.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa faktor penghambat pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran adalah minimnya waktu dan siswa tidak dapat dikontrol dimana seringkali tidak melaksanakan apa yang diperintahkan pendidik disebabkan kurang percaya diri dan takut salah sehingga siswa tidak ingin mencoba untuk melatih kemampuan dalam dirinya. Sedangkan pada kegiatan pengajian sore faktor penghambat pendidik adalah keterbatasan waktu pula untuk memperbaiki siswa didik satu persatu, selain itu masing-masing pengajar seringkali tidak dapat hadir sehingga pengajar lain menjadi kewalahan menghadapi banyaknya siswa diajar yakni bukan hanya kelas VII Tsanawiyah tetapi semua tingkatan mulai dari kelas VII Tsanawiyah sampai kelas XII Aliyah. Sedangkan faktor penghambat siswa adalah kesadarannya sendiri, seringkali mereka malas mengulang kembali bacaan al-Qur'an.

C. Pembahasan

Berikut hasil analisis peneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa kelas VII MTs DDI Baruga adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Madrasah Tsanwiyah DDI Baruga

Sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa guru menerapkan beberapa strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran di Kelas. Mengenai Starategi yang dilakukan oleh guru sudah baik, diantara strategi yang dilakukan ialah menyiapkan buku pedoman atau mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, kitab al-Qur'an, alat tulis. Selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan beberapa metode agar siswa dapat memahami mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dimana pada saat strategi tersebut dilaksanakan banyak peningkatan yang didapat oleh

siswa. Selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler ini juga sangat membantu siswa untuk lebih banyak memperbaiki bacaan al-Qur'annya, dimana dapat diketahui bahwa siswa yang ditahap *iqra* ada dua puluh sembilan (29) siswa, tahap lanjutan empat puluh empat (44) siswa, tahap tajwid tiga puluh dua (32) siswa dan untuk tahfidz ada empat (4) siswa. Setelah ditindak lanjuti ada peningkatan yang baik dimana ditahap *iqra* sudah ada lima belas (15) siswa yang pindah ketahap lanjutan sehingga tinggal empat belas (14) siswa lagi, pada tahap lanjutan sudah ada 10 siswa ketahap tajwid sehingga tinggal lima puluh lima (55).

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa Kelas VII MTs DDI Baruga

a. Faktor pendukung

faktor pendukung pendidik dalam mengajar dikelas adalah disediakannya buku pedoman, kitab al-Qur'an dan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain faktor tersebut juga banyak siswa menyukai atau akrab dengan pendidiknya sehingga pendidik dengan mudah menyampaikan materi yang berkaitan masalah baca tulis al-Qur'an. Sedangkan bagi siswa yang menjadi faktor pendukungnya adalah mengikuti mata pelajaran selain baca tulis al-Qur'an dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler salah satu kegiatannya adalah pengajian membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setelah salat ashar.

b. Faktor penghambat

Sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa yang menjadi faktor penghambat pendidik waktu mengajar sedikit dan kurangnya alat media seperti proyektor. Hal ini dapat menghambat pendidik untuk menampilkan materi singkat kepada siswa. Menggunakan alat tersebut akan membuat peserta didik menjadi tertarik untuk menyimak materi. Namun tidak adanya alat media seperti proyektor maka alat yang

digunakan di kelas adalah buku, papan tulis dan lain sebagainya. Faktor penghambat bagi guru mengaji adalah siswa tidak dapat dikontrol, minimnya waktu dan seringnya pengajar yang lain tidak dapat hadir dikarenakan sibuk kuliah dan kegiatan lainnya. Dari hasil analisis peneliti bahwa guru mengaji bukan hanya siswa kelas VII Tsanawiyah yang diajar tetapi semua siswa baik dari Madrasah Tsanawitah maupun Madrasah Aliyah mulai dari kelas VII sampai kelas XII, dengan ini waktu untuk menjelaskan kepada siswa tersebut hanya sedikit.

Faktor penghambat bagi siswa adalah kemauan siswa itu sendiri, mengikuti pergaulan yang salah, kurang percaya diri dan tidak disediakan buku pegangan. Dari hasil analisis ini peneliti melihat bahwa siswa hanya fokus untuk mendengar tanpa melihat materi atau buku pedoman dan hanya melihat buku catatan. Sehingga dengan ini pendidik akan memberikan metode dikte yang dapat menghabiskan waktu untuk mencatat beberapa materi. Pada kegiatan ekstrakurikuler faktor penghambat siswa adalah malasnya untuk mengulang kembali bacaannya, pengajar yang tidak dapat hadir ini sangat menghambat siswa dikarenakan pengajar yang lain akan kewalahan menghadapi banyaknya siswa, sehingga siswa akansulit untuk mendapatkan suatu peningkatan dalam membaca al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan judul peneliti maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an

Berdasarkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, alat-alat pembelajaran, kemudian menggunakan berbagai macam metode antara lain: *Pertama*, menggunakan metode ceramah (pada tahap ini guru memberikan penjelasan yang baik, sehingga dari penjelasan itu siswa dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan). *Kedua*, metode tanya jawab (metode tanya jawab yang dilakukan yaitu dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan dari guru ke siswa begitupun sebaliknya yang berkaitan dengan masalah tajwid dan berupa hal-hal yang masih kurang difahami siswa. *Ketiga*, metode latihan (pada tahap ini guru memberikan latihan-latihan kepada siswa berupa latihan membaca dan menulis al-Qur'an). Selain dari strategi disekolah juga dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan masalah membaca al-Qur'an, dimana dapat ketahui bahwa siswa yang ditahap *iqra* ada dua puluh sembilan (29) siswa, tahap lanjutan empat puluh empat (44) siswa, tahap tajwid tiga puluh dua (32) siswa dan untuk tahfidz ada empat (4) siswa. Setelah ditindak lanjuti ada peningkatan yang baik dimana ditahap *iqra* sudah ada lima belas (15) siswa yang pindah ketahap lanjutan sehingga tinggal empat belas

(14) siswa lagi, pada tahap lanjutan sudah ada 10 siswa ketahap tajwid sehingga tinggal lima puluh lima (55).

2. faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an seperti:
 - a. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah tersedianya buku pedoman, alat pengajar dan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan bagi siswa yang menjadi faktor pendukung selain terdapat mata pelajaran mulok juga ada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan bahasa Arab serta dapat mengikuti pengajian kepesantrenan. Oleh karena itu, peserta didik banyak kesempatan untuk memperbaiki tulisan dan bacannya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.
 - b. Faktor penghambat pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran adalah minimnya waktu baik dalam kegiatan formal maupun non formal, kurangnya alat media pembelajaran seperti proyektor, beberapa pengajar TPA Addariyah tidak dapat mengajar dikarenakan kuliah dan peserta didik tidak dapat dikontrol. Sedangkan faktor penghambat peserta didik adalah kesadarannya sendiri, kurangnya kemauan belajar, mengikuti pergaulan yang salah, tidak percaya diri dan malas mengulangi kembali bacaannya.

B. Saran

1. Bagi guru bahwa dari waktu yang diberikan dalam mengajar kurang lebih satu jam, maka guru harus mampu mengatur waktu yang baik dan hendaknya tidak fanatik terhadap pemakaian suatu metode tertentu saja. Sebagai sikap yang baik, hendaknya guru senantiasa berupaya memperbaiki dan meningkatkan komunikasinya dalam penyajian materi demi efektifnya pembelajaran dengan selalu bersedia mencoba, mengadakan eksperimen pemakaian bermacam-macam metode, memilih dan menilai mana yang

kiranya paling baik dan paling tepat digunakan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan dapat lebih berhasil.

2. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik untuk bisa memperbaiki diri sadar akan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan sehingga mampu lebih giat lagi, lebih efektif, efisien dan tidak merasa jenuh dan diharapkan agar siswa turut menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga metode guru akan menjadi lebih sistematis, efisien, komunikatif dan efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mencari bagaimana cara belajar yang bagus dan cocok untuk dirinya sendiri untuk kemudian mengkonsultasikannya kepada guru.
3. Bagi orang tua yaitu diharapkan untuk memperhatikan anak-anaknya agar dapat mendukung kegiatan baca tulis al-Qur'an baik dalam kegiatan formal maupun non formal serta membimbing atau membantu untuk membaca dan menulis al-Qur'an di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Erry Subaeri. *Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ) dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Hukum Bacaan al-Qur'an*, Jurnal; Bogor: IAI Nasional Laa Roiba Bogor, 2016
- Muhammad, Yasir & Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an* ([t.d]; Riau: Asa Riau, 2016.
- Al-Amin, *Guru Mengaji TPA Addariyah di Pondok Pesantren*, wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 22 September 2021.
- Al-Mujahid, Achmad Thoha Husein. *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktifis Dakwah*, t.d; Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014.
- Asshiddiq, M. Fajri. *Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VII A*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.
- Aspani, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AL-qur'an di MTs N 9 Hulu Sungai Tengah*, Jurnal; Kalimantan Selatan, 2021.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, t.d; Makssar: Bilitbang Agama Makssar, 2019.
- Desiana, Dwi. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur*, Metro: IAIN Metro, 2018.
- Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ([t.d]: Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dradajat, Zakiyah dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, t.d; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- El-Mazni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, t.d; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, tahun 2006.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, t.d; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Hanafi, Muhammad Subhan. *Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VII B*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. 1; Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Uswatun. *Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar "Aisyiah Kamila Dinoyo*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, t.d; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Istiani, Ani & Bakrun, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, [t.d]; Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional. 2011.
- Izzatillah, Andi. *Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VII C*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 22 September 2021.
- Kementrian Agama. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jilid X, (Cet 2010; Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an Hadits*, Cet 1; Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Khoir Abdul, *strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada kegiatan Ekstrakurikule dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Kasus SLTP Islam Nurul Jihad)*, Jurnal; Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Madinah, Nur. *Guru Mengaji TPA Addariyah di pondok pesantren*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 18 September 2021.
- Mahmuddin. *Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an)*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 18 September 2021.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Cet 4; Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015).
- Mubarak, Abdullah. *Guru Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an)*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.

- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslich, M. *Ilmu Tajwid*, [t.d]; Ygyakarta: DPPAI-UII, 2009.
- Nawawil, Ahmad. *Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VII A*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Prasojo, Lantip Diat. *Manajemen Strategi* Cet 1; Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet 6; Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasmiaty. *Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VII D*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 22 September 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, t.d; Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2006.
- Sawitri, Siti. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kota Baru, Jambi*: UIN Sutha Jambi, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Cet. IV; Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishin, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet 27; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sunarto, Ahmad. *Tajwid Lengkap dan praktis*, [t.d]; Jakarta: Bintang Terang, 2000.
- Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an Praktis*, [t.d]: Jakarta: G Press, 2021.
- Sutadi, Rizal. *Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kelas VII A*, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, 21 September 2021.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*, Cet 2; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama DI, 2012.

UU RI No. 14 Thn 2005, *Guru dan Dosen*, t.d; Jakarta: Sinar Grafika 2014.

Usman, Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta :Ciputat Press,2002

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*, [t.d]; Surabaya: Halim Jaya, 2007.

Lampiran 1. **Pedoman Observasi, Wawancara & Dokumentasi**

PEDOMAN OBSERVASI

(Guru dan siswa)

Mata Pelajaran: Mulok (BTQ)

Aspek yang diamati	Waktu, Hari & Tanggal	Keterangan
Proses kegiatan mengajar guru		
Strategi pembelajaran yang digunakan		
Sarana yang digunakan		
Antusias siswa mengikuti pelajaran BTQ		
Hubungan guru dan siswa		

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru/ Pendidik)

Nama :

Alamat :

Mata Pelajaran :

Pertanyaan:

1. Seperti apa strategi atau perencanaan yang dipersiapkan bapak/ibu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses atau tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas?
3. Menurut Bapak/ Ibu kesulitan bagaimanakah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?
4. Bagaimana cara atau solusi yang dilakukan bapak/ibu ketika menghadapi peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca dan menulis al-Quran?
5. Menurut Bapak/Ibu faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik itu seperti apa?
6. Apa faktor pendukung bapak/ibu sehingga peseta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?
7. Apa faktor penghambat bapak/ibu sehingga peserta didik kurang atau tidak mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

PEDOMAN WAWANCARA

(Peserta Didik)

Nama :

kelas :

Alamat :

Pertanyaan:

1. Seperti strategi atau cara yang dilakukan guru dalam kelas pada saat anda melaksanakan kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an?
2. Apakah anda menyukai strategi atau cara mengajar guru dalam proses baca tulis al-Qur'an?
3. Bagaimana strategi mengajar yang menarik menurut anda yang harus diterapkan guru agar anda mendapat peningkatan baca tulis al-Qur'an?
4. Kemudahan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?
5. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Lampiran 2. Hasil Observasi, Wawancara & Dokumentasi

HASIL OBSERVASI

Nama : Abdullah Mubarak,S.Pd

Mata Pelajaran : Mulok (BTQ)

Guru Kelas : VII A, B, C & D

Aspek yang diamati	Waktu, Hari & Tanggal	Keterangan
Strategi pembelajaran yang digunakan	08.30-09.30, Selasa & Rabu, 21-22 September 2021.	Strategi yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah menggunakan metode ceramah, dikte, praktik dan tanya jawab
Proses kegiatan mengajar guru		Proses pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu ialah guru mata pelajaran BTQ mengabsen peserta didiknya, kemudian mengevaluasi mereka mengenai materi pelajaran sebelumnya. Pertama kali yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan materi selanjutnya dengan cara mendikte, setelah itu guru menjelaskan sambil menulis dipapan tulis serta memberikan salah satu contoh yang berkaitan dengan materi tersebut. selesai menelaskan,

		guru melakukan metode tanya jawab serta praktik yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuannya dalam mempelajari Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).
Sarana yang digunakan		Sarana yang digunakan adalah buku tentang Baca Tulis al-Qur'an, Spidol dan Papan tulis.
Antusias siswa mengikuti pelajaran BTQ		Antusias siswa sangat aktif dimana pada saat guru memberikan pertanyaan kepada mereka, mereka merespon sangat cepat serta mampu mempraktekkan apa untuk membaca dan menulis al-Qur'an itu.
Hubungan guru dan siswa		Hubungan antara guru dan siswa sangat baik, dimana guru mampu mengontrol peserta didiknya. Sedangkan peserta didik itu sendiri dapat akrab dengan gurunya, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki peningkatan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Abdullah Mubarak, S.Pd
Alamat : Baruga
Guru mata pelajaran : Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an)
Guru kelas : VII A, B, C & D

1. Seperti apa strategi atau perencanaan yang dipersiapkan bapak sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: Strategi yang terlebih dahulu dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran Mulok (Baca Tulis al-Qur'an) adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi sebagai bahan pembelajaran dan yang lebih penting adalah mengenali siswa.

2. Menurut Bapak bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas?

Jawab: meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi siswa kita harus menggunakan beberapa metode di antaranya metode dikte, ceramah, tanya jawab, metode latihan/penugasan dengan menggunakan sumber belajar di antaranya buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an dan kitab al-Qur'an.

3. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: pertama-pertama memperbaiki cara baca al-Qur'annya, dimulai dari perbaikan *makharijul* huruf (tempat-tempat keluarnya huruf dari mulut) dan memotivasi peserta didik.

4. Menurut Bapak kesulitan bagaimanakah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?

Jawab: Kemampuan setiap siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an berbeda-beda disebabkan mereka masih pemula, sedangkan yang lain sudah bisa mengenali huruf namun pengucapannya belum tepat dan paling sedikit ada yang sudah mahir. Secara keseluruhan mayoritas siswa yang belum mahir membaca dan menulis al-Quran.

5. Bagaimana cara atau solusi yang dilakukan bapak ketika menghadapi peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca dan menulis al-Quran?

Jawab: solusinya adalah bagi orang tua di rumah juga harus berkontribusi untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an.

6. Apa faktor pendukung bapak sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: Faktor pendukung saya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah adanya buku pedoman Baca Tulis al-Qur'an yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, sehingga dari buku pedoman itulah sangat membantu saya untuk memberikan materi-materi sesuai dengan buku pedoman itu. Adapun faktor pendukung bagi siswa adalah adanya mata pelajaran lain yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an dan juga kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pengajian sore yakni kegiatan belajar membaca al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari senin sampai jumat sore, dalam pengajian tersebut ada beberapa tingkatan yang dilalui siswa untuk mencapai bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Di antara tingkatan yang telah dipersiapkan pengajar diantaranya tahap *iqra'*, lanjutan dan tajwid. Pada tahap itu, saya sebagai pendidik dapat mengetahui sampai dimana tahap mereka dalam belajar membaca al-Qur'an khususnya kelas VII Tsanawiyah.

7. Apa faktor penghambat bapak sehingga peserta didik kurang atau tidak mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: Salah satu Faktor penghambat pendidik adalah waktu yang diberikan sangat singkat, sehingga pendidik harus mampu mengatur beberapa metode yang baik yang dapat membantu siswa. Selain itu, beberapa dari mereka tidak dapat dikontrol dan juga pada saat diperintahkan untuk membaca dan menulis al-Qur'an mereka kurang percaya diri dikarenakan takut salah dan kemampuan siswa berbeda-beda. Selanjutnya faktor penghambat bagi pendidik adalah kurangnya alat media seperti proyektor. Sehingga pendidik terhambat untuk menampilkan materi pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat bagi siswa yang saya amati yaitu tidak adanya buku pedoman (pegangan) yang dibagikan serta kurangnya kemauan untuk semangat belajar sehingga peserta didik lambat memahami bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Mahmuddin S.Pd
Alamat : Baruga
Guru mata pelajaran : Mulok (Baca Tulis Al-Qur'an)
Guru kelas : IX A, B, C & D

1. Seperti apa strategi atau perencanaan yang dipersiapkan bapak sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: strategi yang dipersiapkan pertama yaitu dari materi, RPP dan semacamnya.

2. Menurut Bapak bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas?

Jawab: untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dalam proses pembelajaran yang pertama adalah memerintahkan satu persatu siswa untuk membaca al-Qur'an sehingga saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing siswa.

3. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis al-Qur'an bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: tahapan pertama adalah saya melihat praktek membacanya terlebih dahulu, setelah itu diberikan tugas untuk menulis al-Qur'an (menulis surah an-Nas, al-Falaq dan al-Ikhlas) sehingga saya dapat melihat mana penulisan siswa yang rapi dan dapat dibaca.

4. Menurut Bapak kesulitan bagaimanakah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?

Jawab: Bagi santriwati yaitu pada saat menstruasi sehingga ada alasan untuk tidak dapat membaca al-Qur'an, bacaan tajwidnya kurang dan tidak semua

siswa dapat menulis al-Qur'an hanya satu atau dua orang saja yang mampu menulis al-Qur'an dengan baik.

5. Bagaimana cara atau solusi yang dilakukan bapak ketika menghadapi peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca dan menulis al-Quran?

Jawab: solusinya yaitu selalu memberikan latihan-latihan menulis, membaca dan menghafal al-Qur'an.

6. Apa faktor pendukung bapak sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: salah satu faktor pendukung saya adalah setiap sore diadakan pengajian sore, karena sekolah tersebut tidak bisa terlepas dari kepesantrenan sehingga bukan hanya siswa belajar di waktu jam Sekolah juga diberikan jadwal pengajian termasuk belajar membaca al-Qur'an. Karena masih banyak siswa tidak dapat membedakan setiap huruf sehingga, diwaktu tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.

7. Apa faktor penghambat bapak sehingga peserta didik kurang atau tidak mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: Faktor penghambat siswa adalah malasnya siswa itu sendiri dimana mereka sudah tahu bacaan tajwidnya kurang, cara menulis al-Qur'an mereka masih kurang baik, mereka tetap menyepelakannya sehingga dari proses peningkatannya itu sangat terhambat dan hanya satu atau dua orang saja yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Sehingga saya memerintahkan peserta didik untuk menghafal surah pendek dengan tujuan agar hafalan tersebut dapat membantu peserta didik untuk tetap mengulang-ulang kembali bacaannya. Disamping sambil menghafal, saya juga

memerintahkan mereka untuk menulis. Sedangkan faktor penghambat bagi saya sebagai guru mengajar membaca al-Qur'an adalah terbatasnya waktu yakni pengajaran membaca al-Qur'an dilakukan setelah shala ashar dan siswa yang diajar banyak, bukan hanya siswa kelas VII akan tetapi semua kelas baik dari kelas VII Tsanawiyah sampai kelas XII Aliyah.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Al Amin, S.Pd
Alamat : Sirindu
Guru : Mengaji TPA Addariyah

1. Seperti apa strategi atau perencanaan yang dipersiapkan bapak sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawab: Strategi yang mesti dipersiapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan menyusun pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan juga menyiapkan alat evaluasi. Namun saya sebagai guru mengaji hanya mengajarkan bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan benar.

2. Menurut Bapak bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas?

Jawab: karena saya sebagai guru mengaji di TPA Addariyah jadi saya hanya fokus untuk memperbaiki bacaan santri saja dan untuk memperbaiki tulisan al-Qur'annya maka masing-masing siswa kembali pada guru mata pelajarannya. Adapun proses pembelajaran yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah yang pertama memerintahkan satu persatu peserta didik untuk membacanya, di samping saya mendengarkan ia membaca yang dimana apabila ia membaca namun bacaannya salah maka saya langsung menegurnya dan memperbaiki bacaannya sambil menjelaskan tentang tajwid dan *madnya*.

3. Apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis al-Qur'an bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Tahapan yang dilakukan yaitu pertama peserta didik diperintahkan untuk membaca ayat al-Qur'an, sambil mendengar bacaannya yang apabila bacaannya salah maka ditegur serta diperbaiki dan setelah itu peserta didik mengulang kembali bacaan yang dibaca dari hasil perbaikan yang saya lakukan.

4. Menurut Bapak kesulitan bagaimanakah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?

Jawab: untuk kesulitannya peserta didik merasa takut untuk praktek (kurang pede), peserta didik biasa tidak tau menulis ayat-ayat al-Qur'an.

5. Bagaimana cara atau solusi yang dilakukan bapak ketika menghadapi peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca dan menulis al-Quran?

Jawab: solusi menghadapi peserta didik yang masih kesulitan yaitu membiasakan mereka untuk membaca tulis al-Qur'an, memberikan motivasi, menerapkan ancaman dan hukuman, memberikan metode ceramah dan memberikan metode keakraban supaya nyaman untuk belajar.

6. Apa faktor pendukung bapak sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: kalau faktor pendukungnya yaitu dari guru sendiri dan orang tuanya, karena kedua orang tuanya itu sangat berperan penting aktif untuk membimbing anaknya dan memerintahkan serta mengawasi anaknya untuk selalu belajar dan menulis.

7. Apa faktor penghambat bapak sehingga peserta didik kurang atau tidak mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: Faktor penghambat pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa adalah waktu singkat dalam proses pembinaan pembelajaran baca al-Qur'an, terbatasnya tenaga pengajar, sikap dan perilaku peserta didiknya (kemauan peserta didik). Sedangkan faktor penghambat bagi siswa dapat dilihat dari pergaulan siswa yang tidak bisa dikontrol. Sehingga dari beberapa faktor inilah sangat menghambat siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Nur Madinah, S.Pd
Alamat : Baruga
Guru : Mengaji TPA Addariyah

1. Seperti apa strategi atau perencanaan yang dipersiapkan ibu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Siswa disamping mengikuti proses pembelajaran di kelas juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (mengikuti pengajian madrasah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga) untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an. Dalam kegiatan pengajian ini, santri dan santriwati hanya dikhususkan untuk belajar membaca al-Qur'an saja, sedangkan untuk belajar menulis al-Qur'an langsung kepada guru mata pelajaran masing-masing. Sesuai dengan hasil rapat bahwa ada beberapa tahap yang ditempuh bagi santri dan santriwati untuk mencapai kesempurnaan bacaannya. *Pertama*, peserta didik bagi yang belum bisa membaca huruf *hijaiyah* dengan benar maka ia berada di tahap *iqra*. *Kedua*, peserta didik yang sudah bisa membaca huruf *hijaiyah* dengan benar namun belum bisa mengenal *mad* bacaan dalam al-Qur'an ia berada di tahap lanjutan. *Ketiga*, peserta didik bagi yang bisa membaca al-Quran dengan baik maka ia berada di tahap tajwid.

2. Menurut ibu bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas?

Jawab: untuk sementara pada kegiatan pengajian sore hanya dilakukan kegiatan pembelajaran membaca belum ada kegiatan menulis, dan proses belajar membaca al-Qur'an karena saya ambil kelompok tajwid jadi saya fokus untuk memperbaiki tajwidnya.

3. Untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an bagi peserta didik, apa saja tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: ya tentunya kita sendiri sebagai guru pengajar maka bacaan kita juga harus baik, serta mengetahui sejauh mana kemampuannya.

4. Menurut ibu kesulitan bagaimanakah yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?

Jawab: masih ada diantara adik-adik yang mungkin tajwidnya sudah bagus tapi tetap saja ada beberapa *makharijul* hurufnya mau diperbaiki karena bawaan dari cara mengaji sebelumnya apalagi selama pandemi mereka jarang mengaji.

5. Bagaimana cara atau solusi yang dilakukan ibu ketika menghadapi peserta didik yang masih kesulitan untuk membaca dan menulis al-Quran?

Jawab: untuk saya pribadi solusinya yaitu saya berusaha memperbaiki bacaan peserta didik dengan cara menegurnya kemudian menjelaskan dan mempraktikkan bahwa penyebutan hurufnya begini dan tajwidnya begini.

6. Apa faktor pendukung ibu sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: faktor pendukung sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an itu bisa dilihat dari sejauh apa kemampuan peserta didik itu dalam mengaplikasikan atau memperbaiki bacaan yang baik dan benar pada peserta didik. Kedua metode yang digunakan, karena kita kan disini pakai metode yang dimana adik-adik menhadap satu persatu didepan kita dan langsung mereka mempraktekkan teori bacaan tajwidnya, sehingga kita langsung bisa menegurnya apakah itu makharijul hurufnya, panjang pendeknya atau tajwidnya. ketiga faktor

pendukunya tentunya dari peserta didik itu sendiri karena kan sebagian besar peserta didik sudah bagus bacaannya.

7. Apa faktor penghambat ibu sehingga peserta didik kurang atau tidak mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: faktor penghambat salah satunya yaitu keterbatasan waktu untuk memperbaiki bacaan peserta didik satu persatu, apalagi kalau tidak sesuai antara yang mengajar dan yang diajar, misalnya kayak kemarin tiga orang pendidik yang datang baru berapa peserta didik harus dihadapi. Kemudian ini adik-adik sebagian besar kurang disiplin ditandai dengan keterlambatan mereka menghadiri pembelajaran, jadi ada adik-adik ada yang terlambat datang. Kemudian yang menghambat juga itu bahwa peserta didik juga itu kurang mandarassnya (malas mengulang-ulang bacaanya), tidak bisaki kontrol semua itu misalkan sudahmi diajar bilangki mandarssaki dulu ada mungkin adik-adik yang mandarras tapi paling tak satu kali atau dua kali habis itu pulangmi. sehingga biasa tidak madarraspi bacanya dan kemudian besoknya begitu lagi bacanya tidak baik.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Muh. Fajri As-Siddiq

Kelas : VII A

Tanya Jawab

1. Pada saat anda melaksanakan kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an, Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam kelas?

Jawab: biasanya guru mulok melakukan metode dikte terlebih dahulu, kemudian menjelaskan, setelah itu dilakukan juga metode tanya jawab dan dilanjutkan kegiatan praktek membaca dan menulis al-Qur'an.

2. Apakah anda menyukai strategi atau cara mengajar guru dalam proses baca tulis al-Qur'an?

Jawab: iya saya suka, karena dari stratgi yang dilakukan dapat membantu saya untuk memahami materi yang diberikan dan dijelaskan serta membantu saya untuk meningkatkan proses membaca dan menulis al-Qur'an saya.

3. Bagaimana strategi mengajar yang menarik menurut anda yang dilaksanakan guru sehingga anda mendapat peningkatkan baca tulis al-Qur'an?

Jawab: strategi mengajar yang menarik untuk saya adalah dari metode praktek dan tanya jawab, karena dari metode itu saya dapat mengetahui bagaimana penyebutan huruf saya yang tadinya salah menjadi benar dan juga bagaimana saya menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang saya pahami ketika bapak menjelaskan materi tersebut.

4. Kemudahan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: kemudahannya ialah disamping kita menulis materi yang diberikan, guru juga menjelaskan materi itu sehingga itu yang mempermudah saya untuk dapat memahami materi dari baca tulis al-Qur'an itu.

5. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: biasanya yang paling sulit saya lakukan ialah dari prakteknya, dimana saya sulit menyebutkan huruf-huruf atau ayat-ayat yang diberikan dan juga saya sulit ketika menulis al-Qur'an.

6. Pertama kali anda mempelajari Mulok sampai saat ini, apakah ada peningkatan yang anda rasakan?

Jawab: ada peningkatan, dimana yang tadinya saya tidak tahu cara menulis al-Qur'an menjadi tahu, yang tadinya saya tidak tahu mana yang dimaksud hukum-hukum yang dimaksud dalam al-Qur'an menjadi tahu, yang tadinya saya tidak tahu membedakan antara mana pengucapan huruf yang benar menjadi tahu. Selain dari belajar disekolah saya juga ikut pengajian kepesantrenan yang dilaksanakan sore hari yaitu setelah shalat ashar dalam rangka belajar membaca al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Muhammad Subhan Hanafi

Kelas : VII B

Tanya Jawab

1. Pada saat anda melaksanakan kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an, Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam kelas?

Jawab: strategi atau cara yang dilakukan yaitu dikte, kemudian menjelaskan, ada metode tanya jawab dan dilanjutkan kegiatan praktek membaca dan menulis al-Qur'an.

2. Apakah anda menyukai strategi atau cara mengajar guru dalam proses baca tulis al-Qur'an?

Jawab: iya saya suka cara bapak menjelaskan dari materi yang diberikan,

3. Bagaimana strategi mengajar yang menarik menurut anda yang dilaksanakan guru sehingga anda mendapat peningkatan baca tulis al-Qur'an?

Jawab: metode ceramah, dimana gurunya mampu untuk menjelaskan materi tersebut dengan baik, sehingga saya sangat mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru tersebut.

4. Kemudahan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: kemudahan yang saya rasakan ialah saya dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

5. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: adapun kesulitannya adalah saya masih sulit untuk menulis al-Quran dengan baik.

6. Pertama kali anda mempelajari Mulok sampai saat ini, apakah ada peningkatan yang anda rasakan?

Jawab: iya ada peningkatan dari penulisan al-Qur'an, dimana saya dulu susah untuk menulis al-Qur'an namun sekarang saya bisa menulis AL-Qur'an dengan baik dan benar. Saya juga bisa mengetahui hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Andi Izzatillah

Kelas : VII C

Tanya Jawab

1. Pada saat anda melaksanakan kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an, Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam kelas?

Jawab: strategi yang dilakukan guru mulok yaitu dia lebih ke praktek dan penjelasan, namun ada juga metode ceramah dan tanya jawab

2. Apakah anda menyukai strategi atau cara mengajar guru dalam proses baca tulis al-Qur'an?

Jawab: saya suka cara bapak dalam mengajar mulok (baca tulis al-Qur'an), karena saya dapat mengetahui maksud dari apa yang disampaikan bapak.

3. Bagaimana strategi mengajar yang menarik menurut anda yang dilaksanakan guru sehingga anda mendapat peningkatan baca tulis al-Qur'an

Jawab: yang menarik bagi saya adalah dari metode tanya jawabnya, karena memacu kita untuk bisa menjawab dan dibarengi pemahaman materi tersebut.

4. Kemudahan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: kemudahan yang saya rasakan adalah ketika guru memerintahkan kita untuk mempraktekkan bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an itu dengan baik

5. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: dikte, karena kalau dikte saya sering mengantuk sehingga kurang fokus untuk menulis dan mendengarkan materi yang didektekan oleh guru.

6. Pertama kali anda mempelajari Mulok sampai saat ini, apakah ada peningkatan yang anda rasakan?

Jawab: yang dulunya saya susah untuk menjawab soal dari materi Mulok menjadi lebih mudah karena sudah mempelajari dan juga saya bisa memahaminya, kemudian masalah penyebutan hurufnya yang tadinya saya tidak tahu dimana letak pengucapan setiap huruf menjadi tahu, sehingga saya bisa membaca al-Qur'an meskipun masih kurang bisa mengetahui madnya (panjang pendek al-Qur'an). Yang tadinya saya juga sulit untuk menulis al-Qur'an menjadi sedikit bisa.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Rasmiaty

Kelas : VII D

Tanya Jawab

1. Pada saat anda melaksanakan kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an, Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam kelas?

Jawab: strategi atau cara yang dilakukan yaitu dikte, kemudian menjelaskan, ada metode tanya jawab dan dilanjutkan kegiatan praktek membaca dan menulis al-Qur'an.

2. Apakah anda menyukai strategi atau cara mengajar guru dalam proses baca tulis al-Qur'an?

Jawab: saya suka karena, disamping mendikte juga menjelaskan setelah itu ada metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kita dalam memahami pelajaran mulok (baca tulis al-Qur'an). Selanjutnya setelah selesai tanya jawab juga dilaksanakan kegiatan praktek yang dibaca satu persatu sehingga kita bisa mengetahui letak kesalahan kita dalam menyebutkan contoh-contoh ayat al-Qur'an.

3. Bagaimana strategi mengajar yang menarik menurut anda yang harus diterapkan guru agar anda mendapat peningkatan baca tulis al-Qur'an?

Jawab: semuanya menarik untuk saya, dari semua cara yang dilakukan guru ini dapat membantu kita untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

4. Kemudahan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: saat bapak menjelaskan materi tersebut.

5. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: saya kesulitan untuk mengucapkan huruf al-Qur'an dengan benar serta saya juga kesulitan menulis al-Qur'an (lambat menulis ayat-ayat al-Qur'an).

6. Pertama kali anda mempelajari Mulok sampai saat ini, apakah ada peningkatan yang anda rasakan?

Jawab: pertama kali saya belajar Mulok (baca tulis al-Qur'an) saya sangat kesulitan, baik dari materi tentang hukum-hukum tajwid, membaca dan menulis al-Qur'an. Namun saat ini saya sudah mengalami sedikit peningkatan yaitu saya sudah bisa mengetahui hukum tajwid, membaca dan menulis al-Qur'an.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Ahmad Nawawil

Kelas : VII A

Tanya Jawab

1. Pada saat anda melaksanakan kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an, Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam kelas?

Jawab: cara yang dilakukan bapak yaitu kita disuruh untuk mencatat terlebih dahulu, kemudian bapak menjelaskannya dan setelah itu kami diperintahkan satu persatu untuk membaca.

2. Apakah anda menyukai strategi atau cara mengajar guru dalam proses baca tulis al-Qur'an?

Jawab: iya saya menyukai cara yang dilakukan bapak ketika mengajar.

3. Bagaimana strategi mengajar yang menarik menurut anda yang harus diterapkan guru agar anda mendapat peningkatan baca tulis al-Qur'an?

Jawab: cara yang menarik untuk saya yaitu dari metode tanya jawab dan prakteknya, karena saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan saya.

4. Kemudahan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: kemudahannya yaitu menulis karena saya dari dulu suka menulis.

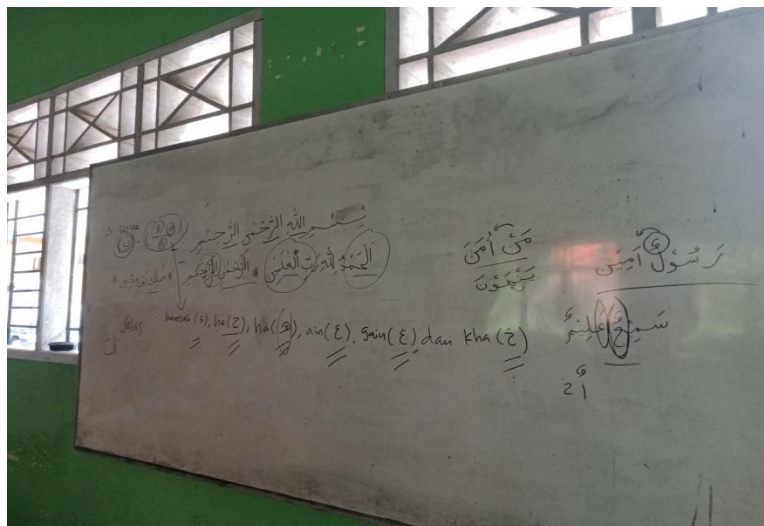
5. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

Jawab: kesulitannya yaitu saya sulit membaca al-Qur'an karena saya bias tidak tahu membedakan penyebutan *makharijul* hurufnya.

6. Pertama kali anda mempelajari Mulok sampai saat ini, apakah ada peningkatan yang anda rasakan?

Jawab: iya ada peningkatan, peningkatannya adalah saya yang tadinya tidak tahu membedakan penyebutan *makharijul* huruf menjadi tahu, saya yang tidak tahu ilmu tajwid dan materi pembelajar lainnya menjadi tahu, sehingga saya gampang untuk membaca al-Qur'an.

PEDOMAN DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurjannah, lahir pada tanggal 30 September 1999 di Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, penulis merupakan anak ke-9 dari 10 bersaudara, dari pasangan Muhammad Yusuf dan Raehan.

Penulis pertamakali masuk pendidikan formal di SD Negeri No. 36 Inpres Baruga pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum DDI Baruga dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di MTs penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah IhyaulUlum DDI Baruga dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Pendidikan Agama Islam, dan menyelesaikan kuliah tahun 2021.